



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENELUSURAN INFORMASI MENGGUNAKAN OPAC
DOSEN JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
STAIN PALANGKA RAYA**

TESIS

**SITI NARANI
NPM. 0906587350**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENELUSURAN INFORMASI MENGGUNAKAN OPAC
DOSEN JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
STAIN PALANGKA RAYA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**SITI NARANI
NPM. 0906587350**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia.



Depok, 13 Juli 2011

Siti Narani

Siti Narani

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Siti Narani
NPM : 0906587350

Tanda tangan: 

Tanggal : 13 Juli 2011

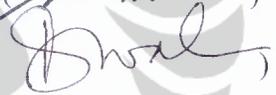
PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Siti Narani
NPM : 0906587350
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Tesis : Penelusuran Informasi Menggunakan OPAC
Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN
Palangka Raya

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Anon Mirmani, MIM.Arc/Rec ()
Pembimbing : Ike Iswari Lawanda, M.Si ()
Penguji : Anon Mirmani, MIM.Arc/Rec ()
Penguji : Indira Irawati, M.A ()
Panitera : Ratih Surtikanti, M.Hum ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 13 Juli 2011

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, SS., MA.

NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ya Rabbal'alamin, atas kasih sayang Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar akademik Magister Humaniora bidang kajian Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Tesis ini berjudul "Penelusuran Informasi Menggunakan OPAC Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya".

Keberhasilan penelitian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti. Atas bantuan tersebut peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

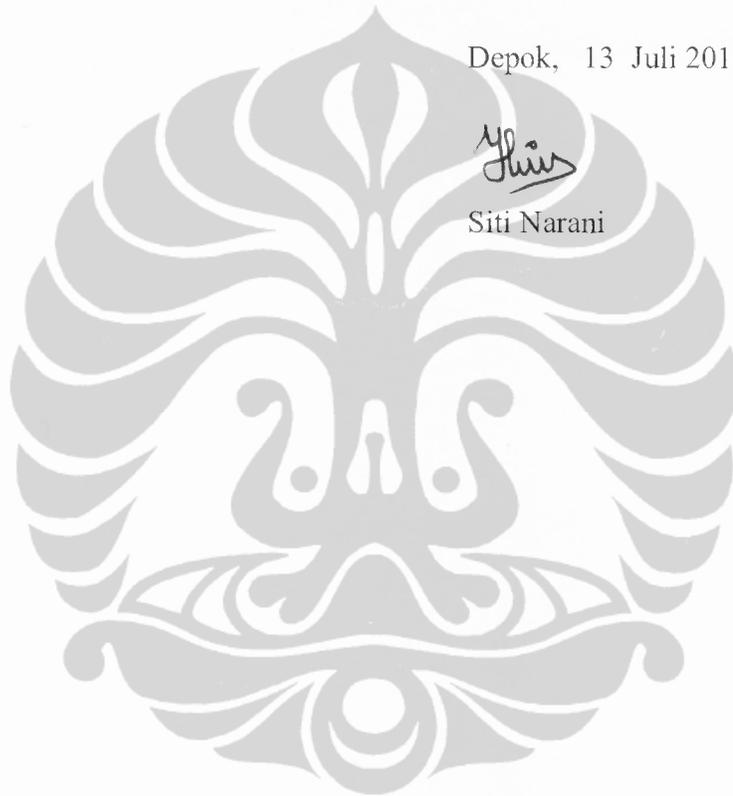
1. Ibu Ike Iswari Lawanda selaku pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan kemudahan-kemudahan dalam proses penulisan tesis ini.
2. Bapak Fuad Gani selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
3. Ibu Anon Mirmani dan Ibu Indira Irawati yang berkenan menjadi pembaca, sekaligus memberi masukan-masukan guna kesempurnaan tesis ini.
4. Seluruh pengajar di program Magister Ilmu Perpustakaan.
5. Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementrian Agama RI yang telah memberikan beasiswa S2 kepada peneliti dan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan bidang Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia.
6. Ketua STAIN Palangka Raya Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberi kepercayaan pada peneliti untuk meneruskan kuliah S2 di Universitas Indonesia.
7. Ayahanda Gumbri dan ibunda Mesnie tersayang, yang penuh kasih dan cinta yang tiada henti mengirimkan do'a untuk kesuksesan peneliti.
8. Saudara dan saudariku Abang Gusni, Kak Suri, Lamsani, Bustri, Rara dan ponakan-ponakanku yang lucu Chika, Putri, Putra dan Nayla yang selalu memberikan kekuatan untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman sejawatiku mba Ana, mba Loly, ayuk Alin, mas Dwi, mas Mufid, mas Farid, Yuni, Leni, Nurul yang selalu memberikan semangat, serta temen-temen seangkatan yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian tesis ini. Amin ya Rabbal 'Alamin. Akhirnya, peneliti berharap kritik dan saran terhadap tesis ini, demi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu perpustakaan di masa mendatang.

Depok, 13 Juli 2011



Siti Narani



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Narani
NPM : 0906587350
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENELUSURAN INFORMASI MENGGUNAKAN OPAC DOSEN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI STAIN PALANGKA RAYA.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 13 Juli 2011

Yang menyatakan



(Siti Narani)

ABSTRAK

Nama : Siti Narani
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Penelusuran Informasi Menggunakan OPAC Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya

Kebutuhan informasi dosen berbeda-beda sehingga ketika melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC, mereka menggunakan cara penelusuran yang berbeda-beda pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penelusuran informasi menggunakan OPAC dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penelitian dilakukan di STAIN Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setuju bahwa ketika melakukan penelusuran yang tepat dengan menggunakan OPAC sangat membantu untuk menemukan informasi yang mereka cari, walaupun penelusuran yang digunakan setiap responden berbeda-beda. Informasi yang dibutuhkan dalam bidang keahlian dosen, terkait dengan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban mereka, akan dapat diwujudkan dan terpenuhi melalui penelusuran informasi yang mereka lakukan. Semakin tepat penelusuran informasi yang digunakan dosen maka semakin cepat dan tepat/relevan pula kebutuhan informasi terpenuhi.

Kata kunci: penelusuran informasi, OPAC, kebutuhan informasi

ABSTRACT

Name : Siti Narani
Program : Library Science
Title : Information Searching through OPAC by PAI Study Program
Lecturers of Tarbiyah Departement STAIN Palangka Raya

Differentiation of lecturers' information needs affect their information searching through OPAC, then they use different ways so. The objective of this research is to identify information searching of Tarbiyah lecturers' Departement of PAI Study Program STAIN Palangka Raya in fulfilling their information needs. This research was conducted in STAIN Palangka Raya. Method of this research is survey method and questionnaire was used as technique of data collecting. The result of this research shows that respondent agree that it is very useful while conducting the appropriate information searching by using OPAC even though they use different ways. The information needs related to their expertise include teaching, research and social visit as their duty and their responsibility could be achieved and met through their information searching. The appropriate information searching would affect the fastest, relevancy and appropriateness of the information need fulfillment.

Keyword: Information searching, OPAC, information needs

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR	6
2.1 Penelusuran Informasi Dosen	6
2.2 Kebutuhan Informasi	9
2.3 <i>Online Public Access Catalog</i> (OPAC)	12
2.4 Dosen PAI Sebagai Pemustaka	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Teknik Pengumpulan data	30
3.4 Variabel Penelitian	31
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.7 Analisis Data	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Profil Perpustakaan STAIN Palangka Raya	36
4.1.2 Visi, Misi dan Tugas Pokok Perpustakaan	38
4.1.3 Struktur Organisasi	39
4.1.4 Staf Perpustakaan	39
4.1.5 Lokasi Gedung dan Fasilitas	40
4.1.6 Pelayanan Perpustakaan	41
4.2 Penelusuran Informasi Dosen menggunakan OPAC	45
4.3 Kebutuhan Informasi	53

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel, indikator, sub indikator dan pengukuran	31
Tabel 3.2 Hasil uji validitas dan reliabilitas butiran kuesioner	34
Tabel 4.1 Nama-nama staf perpustakaan	40
Tabel 4.2 Fungsi OPAC	46
Tabel 4.3 Kunci telusur	48
Tabel 4.4 Pencatatan pertanyaan (<i>query</i>)	49
Tabel 4.5 Alat telusur (<i>boolean logic</i>)	50
Tabel 4.6 Rekapitulasi jawaban responden terhadap keseluruhan Indikator penelusuran informasi	52
Tabel 4.7 Subjek informasi	53
Tabel 4.8 Manfaat koleksi perpustakaan	55
Tabel 4.9 Sifat informasi	56
Tabel 4.10 Tingkat intelektual informasi	57
Tabel 4.11 Titik pandang (pendekatan)	57
Tabel 4.12 Kuantitas informasi	58
Tabel 4.13 Kualitas informasi	59
Tabel 4.14 Jangka waktu informasi (kemutakhiran)	60
Tabel 4.15 Kecepatan antaran (sirkulasi)	61
Tabel 4.16 Tempat asal publikasi (bahasa)	61
Tabel 4.17 Pemrosesan dan pengemasan	62
Tabel 4.18 Rekapitulasi jawaban responden terhadap keseluruhan indikator kebutuhan informasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menu telusur kata kunci	15
Gambar 2.2 Hasil menu telusur kata kunci	15
Gambar 2.3 Menu telusur mempersempit hasil	16
Gambar 2.4 Hasil menu telusur mempersempit hasil	16
Gambar 2.5 Menu telusur memperluas hasil	17
Gambar 2.6 Hasil menu telusur memperluas hasil	17
Gambar 2.7 Menu telusur menolak hasil	18
Gambar 2.8 Hasil menu telusur menolak hasil	18
Gambar 2.9 Menu telusur kombinasi	19
Gambar 2.10 Hasil menu telusur kombinasi	19
Gambar 2.11 Menu telusur judul	20
Gambar 2.12 Hasil menu telusur judul	20
Gambar 2.13 Menu telusur pengarang	21
Gambar 2.14 Hasil menu telusur pengarang	21
Gambar 2.15 Menu kamus judul	22
Gambar 2.16 Hasil menu kamus judul	22
Gambar 2.17 Hasil menu kamus judul	23
Gambar 2.18 Hasil menu kamus judul	23
Gambar 2.19 Hasil menu kamus judul	24
Gambar 2.20 Hasil menu kamus judul	24
Gambar 2.21 Hasil menu kamus judul	25
Gambar 2.22 Menu kamus pengarang	25
Gambar 2.23 Hasil kamus pengarang	26
Gambar 2.24 Hasil kamus pengarang	26
Gambar 2.25 Hasil kamus pengarang	27
Gambar 2.26 Hasil kamus pengarang	27
Gambar 4.1 OPAC perpustakaan STAIN Palangka Raya	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabulasi jawaban responden
- Lampiran 3 Tabulasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
- Lampiran 4 Surat keterangan telah melakukan penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan STAIN Palangka Raya sebagai salah satu unit pelaksana teknis, bertugas menyediakan informasi dan memberikan fasilitas akses informasi kepada pemustakanya. Sumber informasi dan fasilitas yang disediakan adalah benar-benar dibutuhkan oleh pemustakanya. Informasi yang telah diterima pemustaka akan digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu pengelola perpustakaan harus memahami kebutuhan pemustakanya, karena pelayanan yang diberikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Pemustaka perpustakaan STAIN Palangka Raya terdiri dari civitas akademika yang meliputi dosen, karyawan dan mahasiswa. Dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI). Dosen dalam melaksanakan tugasnya yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi) perlu senantiasa memperbaharui informasi dan memperkaya pengetahuannya, informasi yang dibutuhkan tentunya informasi yang lengkap dan mutakhir sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang tugasnya, dosen melakukan penelusuran terhadap koleksi yang ada di perpustakaan.

Penelusuran informasi diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mencari atau menemukan kembali sebagian atau semua informasi yang dibutuhkan pemustaka yang telah disimpan dalam suatu sistem informasi atau dalam suatu pangkalan data. Melalui penelusuran informasi, dosen dapat memperkaya pengetahuannya mengenai bahan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bahan pengajaran yang dimaksud di sini adalah bahan ajar wajib (buku teks wajib) yang digunakan dalam proses belajar mengajar, berdasarkan silabus mata kuliah yang diampu oleh masing-masing dosen. Berbagai macam sumber informasi di perpustakaan dapat ditemukan dalam jenis koleksi berupa buku teks,

bahan rujukan, jurnal/majalah, maupun laporan penelitian, tesis, disertasi (*gray literature*) yang tersedia baik dalam format tercetak maupun elektronik.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, dan penerapannya di bidang komputer, maka penelusuran informasi mengalami peningkatan pula. Orang tidak lagi puas dengan cara-cara tradisional mencari literatur dengan cara manual, tetapi mulai mencari sarana untuk mempercepat penelusuran yaitu dengan sarana elektronik. Sarana elektronik yang dimaksud di sini yaitu melalui sarana penelusuran informasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya. Penelusuran informasi bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu penelusuran secara manual dan elektronik. Secara manual melalui katalog kartu yang telah disediakan di perpustakaan, tetapi sudah tidak digunakan lagi, sekarang pemustaka dapat langsung mencari koleksi langsung ke rak. Penelusuran secara elektronik melalui pangkalan data lokal (OPAC).

Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. Secara singkat penelusuran diperlukan karena informasi yang tersedia sangat banyak, luas serta beraneka ragam, untuk memperoleh informasi yang relevan, untuk menghemat waktu pencarian, dan untuk mempermudah pencarian. Penelusuran informasi dilakukan oleh dosen dengan harapan bisa menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat/relevan. Penelusuran yang baik meliputi cara-cara menggunakan kata kunci (*keyword*), subjek dokumen dan *boolean logic*.

Beberapa hal penting dalam penelusuran:

1. Kunci telusur merupakan karakteristik informasi atau dokumen yang dapat digunakan untuk keperluan telusur dan pemilihan dokumen / informasi. Sebagai contoh adalah data atau informasi kebutuhan yang diberikan oleh pemustaka seperti subjek, nama pengarang, judul, dan kata kunci.
2. Pencatatan pertanyaan, merupakan sebuah prosedur yang akan membantu penelusur dalam proses penelusuran terutama untuk keperluan:
 - a. Menghindari pengulangan penelusuran.
 - b. Bahan evaluasi temu balik informasi, termasuk analisis prosedur yang digunakan dan efektifitasnya.

- c. Identifikasi kebutuhan informasi dan dokumen.
 - d. Pencatatan pertanyaan yang diajukan pemustaka.
 - e. Memahami bahasa alamiah dari pemustaka.
3. Alat Telusur, yakni merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi / dokumen (Arif:2007).

Penelusuran informasi dilakukan oleh para dosen untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sehingga masalah-masalah yang dihadapi ketika melaksanakan tugas Tridarma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat) dapat diatasi. Pada saat dosen memerlukan informasi untuk mempersiapkan tugasnya maka muncullah kebutuhan informasi dan kebutuhan informasi tiap dosen berbeda-beda. Setiap dosen memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga ketika melakukan penelusuran informasi menggunakan cara yang berbeda-beda pula walaupun menggunakan media yang sama yaitu *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya.

Kebutuhan informasi menurut Krikelas (1983) adalah pengakuan seseorang atas adanya ketidakpastian dalam dirinya. Ketidakpastian inilah yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Dalam hal ini diartikan sebagai suatu situasi yang muncul dimana dosen merasa pengetahuan yang dimilikinya tidak mencukupi untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga dosen harus mencari informasi yang lebih lengkap dan mutakhir untuk mengatasi masalahnya.

Chowdhury (2004) mengatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu konsep yang samar. Kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari pengetahuan yang ada padanya tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang ada. Namun menurut Nicholas (2000), menjelaskan bahwa kebutuhan informasi memiliki karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi. Karakteristik itu mencakup: subjek informasi yang dibutuhkan, manfaat, sifat, tingkat intelektual, titik pandang (pendekatan), kuantitas, kualitas, jangka waktu informasi (kemutakhiran), kecepatan antaran (sirkulasi), tempat asal publikasi (bahasa), serta pemrosesan dan pengemasan. Lebih lanjut Nicholas (2000), menjelaskan bahwa kebutuhan informasi tersebut

dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: jenis pekerjaan, personalitas, jenis kelamin, akses, dan sumber informasi.

Perpustakaan STAIN Palangka Raya sebagai pusat informasi diharapkan dapat menjadi sumber dalam mendapatkan informasi tentang bahan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang mendukung program perguruan tinggi. Sebagaimana yang disebutkan Brophy (2005), untuk melakukan proses pengajaran, dosen perlu mendapat dukungan dari perpustakaan dan perpustakaan harus menyediakan koleksi tersebut untuk dimanfaatkan oleh dosen. Pada saat seorang dosen mempersiapkan pelaksanaan pengajaran, dosen tentu sering mengalami kesulitan. Kesulitan ini terjadi karena dosen tidak memiliki cukup pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaannya. Kesulitan ini harus segera diatasi, sebab bila tidak dosen tidak akan dapat menjalankan proses pengajaran dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dosen mencari informasi ke berbagai penyedia informasi salah satunya perpustakaan. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu fungsi informasi, di mana perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka informasi (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004). Selain itu juga untuk kegiatan penelitian yang harus dilakukan, dosen membutuhkan banyak informasi. Misalnya saja untuk keperluan pemilihan topik penelitian (terkini). Demikian pula untuk keperluan pengabdian kepada masyarakat, informasi sangat dibutuhkan para dosen, terutama bila model pengabdian masyarakat tersebut berupa penyuluhan, khutbah atau ceramah kepada masyarakat yang bersifat aplikatif dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasyim (1999), menjelaskan bahwa kebutuhan informasi dosen dalam mempersiapkan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi adalah kebutuhan informasi tentang referensi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang sumber informasinya diperoleh di perpustakaan. Sedangkan Rayi Pasya (2009), menyebutkan bahwa dosen sangat membutuhkan informasi ketika mempersiapkan bahan pengajaran, salah satu sumber informasinya berasal dari koleksi yang ada di perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah penelusuran yang dilakukan dosen jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya. Fokus pada penggunaan OPAC. Pertanyaan penelitian yaitu:

“Bagaimana penelusuran informasi dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara penelusuran informasi dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis:

1. Bagi ilmu perpustakaan dan informasi, dapat memperkaya khasanah penelitian terutama yang berhubungan dengan penelusuran informasi dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelusuran dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Manfaat Praktis:

1. Sebagai bahan masukan bagi perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dosen.
2. Sebagai usulan bagi perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam mengevaluasi OPAC.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

2.1 Penelusuran Informasi Dosen

Keterkaitan antara kebutuhan informasi dengan penelusuran informasi hampir tidak dapat dipisahkan, karena penelusuran informasi digunakan sebagai sarana untuk menemukan kembali kebutuhan informasi dari pemustaka. Penelusuran informasi adalah kegiatan menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali informasi yang tersedia (Rowley:2002). Penelusuran yang baik adalah yang dilakukan secara sistematis (*systematic searching*), yang meliputi cara-cara bagaimana menggunakan kata kunci (*keyword*), subjek dokumen dan menggunakan logika *Boolean* (*Boolean logic*). Dengan penelusuran ini diharapkan penelusur (dosen), bisa menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat/relevan. Rowley (2002) mengemukakan tujuan dari penelusuran adalah untuk menemukan informasi yang cukup relevan dan berusaha untuk menghindari informasi yang tidak relevan, terlalu banyak informasi maupun terlalu sedikit informasi. Jadi penelusuran informasi diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mencari atau menemukan kembali sebagian atau semua informasi yang dibutuhkan pemustaka yang telah disimpan dalam suatu sistem informasi atau dalam suatu pangkalan data, sehingga mendapatkan hasil secara cepat dan tepat/relevan.

Nicholas (2000) mengatakan bahwa setiap pemustaka memanfaatkan informasi untuk kebutuhan yang berbeda-beda, tergantung pada kegiatan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan ketika melakukan penelusuran informasi. Pada dasarnya dosen melakukan penelusuran informasi untuk memenuhi:

1. Fungsi temuan (*the fact-finding function*), yaitu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya baik itu ketika melaksanakan tugas sebagai pengajar, peneliti maupun ketika melaksanakan tugas pengabdian masyarakat.

2. Fungsi agar selalu terinformasi oleh kejadian aktual di sekitarnya (*the current awareness function*), yaitu untuk memperkaya dan menambah wawasan tentang pengetahuan yang bersifat baru (mutakhir).

Jadi manfaat dosen melakukan penelusuran informasi di perpustakaan adalah dosen dapat memperkaya pengetahuannya dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya yang berhubungan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar, peneliti maupun pengabdian masyarakat.

Menurut Sucipto (2009) dalam rangka menelusur informasi dan mencari sumber informasi yang ada di perpustakaan, maka seorang dosen terlebih dahulu mengenal perpustakaan secara baik termasuk sistem pelayanan dan mengenal sekilas tentang klasifikasi buku yang dianut perpustakaan tersebut. Dalam usaha melayani pemustaka, perpustakaan menggunakan sistem tertutup dan atau sistem terbuka. Biasanya, kedua sistem itu terdapat dalam sebuah perpustakaan. Pada perpustakaan yang menganut sistem terbuka, pemustaka dapat langsung mengambil bahan perpustakaan yang diperlukan di rak. Sebaliknya, pada perpustakaan yang menganut sistem tertutup koleksi tersimpan dalam ruang tertutup sehingga diperlukan bantuan petugas jika pemustaka hendak memanfaatkan bahan perpustakaan yang diminati (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004).

Menurut Sulistyono-Basuki (2006), kegunaan klasifikasi buku adalah untuk memudahkan penyusunan pengelompokan katalog dan penyusunan buku di rak. Dengan mengetahui lebih dahulu klasifikasi buku atau informasi yang akan dicari, akan memudahkan pencarian letak rak buku atau informasi yang diperlukan, terutama jika dilakukan di perpustakaan besar yang jumlah dan jenis bukunya sangat banyak. Pemustaka perlu juga mengetahui secara singkat sistem klasifikasi yang digunakan di perpustakaan karena akan banyak membantu, terutama di perpustakaan yang menganut sistem terbuka. Pemustaka dapat menemukan kelas subjek yang diminatinya tanpa harus selalu memeriksa ke kartu katalog. Perpustakaan di Indonesia umumnya menggunakan bagan klasifikasi yang disebut *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sistem klasifikasi ini membagi buku menjadi 10 kelas, masing-masing kelas dibagi menjadi 100 nomor.

Katz (1992) membagi penelusuran informasi menjadi dua, yaitu penelusuran informasi secara manual dan secara komputer atau elektronik.

1. Penelusuran Informasi Melalui Sistem manual (Kartu Katalog)

Penelusuran informasi melalui kartu katalog biasanya dapat dilakukan melalui nama pengarang, subjek, dan judul buku atau informasi yang dibutuhkan.

a. Penelusuran berdasarkan katalog nama pengarang

Penelusuran informasi ini mengharuskan pemustaka harus mengetahui nama pengarang yang akan dicari. Kartu katalog pengarang disusun berdasarkan abjad dalam rak (laci) katalog. Kartu katalog pengarang dituliskan berdasarkan nama pengarang yang ditulis di bagian atas kartu katalog.

b. Penelusuran berdasarkan katalog judul

Pemustaka terlebih dahulu harus mengetahui judul yang hendak dicari. Kartu katalog judul ditulis berdasarkan judul buku dibagian atas kartu katalog dan disusun berdasarkan urutan abjad judul dalam rak kartu katalog judul. Untuk urutan abjad yang digunakan adalah huruf awal pada kata pertama dari judul buku tersebut.

c. Penelusuran berdasarkan katalog subjek

Cara penelusuran informasi dengan kartu katalog subjek sama dengan katalog nama pengarang dan judul. Pemustaka terlebih dahulu harus mengetahui subjek buku atau informasi yang hendak dicari. Kartu katalog subjek ditulis berdasarkan nama subjek buku dan ditulis dibagian atas kartu katalog dan disusun berdasarkan urutan abjad subjek dalam rak kartu katalog subjek. Untuk urutan abjad yang digunakan adalah huruf awal pada kata pertama dari nama subjek buku tersebut.

Perpustakaan STAIN Palangka Raya sudah tidak menggunakan sarana penelusuran berupa kartu katalog karena sekarang telah beralih ke katalog *online* (OPAC) sejak 2005 dengan Program softwarena adalah SIMPus CDS-ISIS dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan bantuan dari Ditpertaiss. CDS-ISIS adalah perangkat lunak yang dibuat khusus untuk mengelola *database* berupa teks terstruktur, dikeluarkan oleh UNESCO sejak tahun 1986. (Profil dan Panduan Perpustakaan, 2010).

2. Penelusuran Informasi Melalui Sistem Elektronik

Penelusuran informasi melalui sistem elektronik di perpustakaan, biasanya menggunakan sarana penelusuran seperti OPAC. OPAC atau *Online Public Access Catalog* adalah program komputerisasi untuk penelusuran koleksi perpustakaan. OPAC berisi informasi tentang bibliografi, lokasi dan nomor panggil koleksi untuk memudahkan pencarian koleksi yang dibutuhkan oleh para pemustaka. Sistem ini dilakukan dengan menggunakan komputer dimana semua literatur cetak yang ada di perpustakaan dan telah di *input* datanya ke komputer dapat dilihat lokasi, jumlah dan ketersediannya dengan menggunakan sistem ini. Di perpustakaan STAIN Palangka Raya, sarana utama penelusuran informasi menggunakan OPAC yang bersifat pangkalan data lokal (LAN) karena belum terhubung dengan internet untuk aksesnya. OPAC ini hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka internal yang salah satunya dosen.

2.2 Kebutuhan Informasi

Dalam suatu sistem informasi, pemustaka merupakan suatu fokus yang penting. Pemustaka menjadi sentral ukuran keefektifan dari sebuah sistem informasi, walaupun pemustaka berada pada posisi di luar sistem yaitu hanya sebagai orang yang membutuhkan dan menggunakan informasi. Sebaliknya pemustaka juga dapat diposisikan sebagai sentral dari sistem informasi dimana pada akhirnya pemustakalah yang akan menentukan apakah informasi itu digunakan atau tidak. Karenanya diperlukan usaha untuk mengetahui kebutuhan informasi mereka.

Menurut Krikelas (1983) konsep tentang kebutuhan informasi dapat dipahami secara umum sebagai suatu kesenjangan antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang. Suatu ketidakpastian yang muncul dalam diri seseorang dan diyakini dapat dipenuhi dengan adanya informasi. Sedangkan Kuhlthau (1991), menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul akibat kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Jadi yang dimaksud dengan kebutuhan informasi di sini diartikan sebagai suatu situasi yang muncul dimana dosen merasa pengetahuan yang dimilikinya tidak mencukupi untuk mengatasi

masalah yang dihadapinya (dalam hal pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), sehingga hanya dengan mencari informasi yang lebih lengkap dan mutakhir maka dosen dapat mengatasi masalahnya.

Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang diungkapkan Kuhlthau (2004) bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh lingkungan seperti pengalaman, pengetahuan, minat, ketersediaan informasi, masalah dan waktu sebagaimana juga adanya keterkaitan isi dari temu kembali informasi. Sedangkan Nicholas (2000) menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, diantaranya: Jenis pekerjaan, Personalitas (yaitu aspek psikologi dari pencari informasi meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi dan motivasi), waktu, akses yaitu sejauhmana menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi), dan sumber daya dari teknologi informasi yang digunakan untuk mencari informasi.

Nicholas (2000), menjelaskan kebutuhan informasi memiliki 11 (sebelas) karakteristik yang menunjukkan "wujud" dari kebutuhan informasi, yang meliputi:

1. Subjek (*subject*); Hal ini berhubungan dengan berapa banyak kandungan subjek dalam suatu informasi dapat membantu dosen untuk melaksanakan tugasnya.
2. Fungsi (*function*); setiap pemustaka memanfaatkan informasi untuk kebutuhan yang berbeda-beda, tergantung pada kegiatan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Pada dasarnya dosen membutuhkan informasi untuk memenuhi fungsi temuan (*fact-finding*), fungsi agar selalu terinformasi oleh kejadian aktual di sekitarnya (*current awareness*).
3. Sifat (*nature*); sifat informasi merujuk pada ciri esensial yang ada pada suatu informasi, yakni apakah informasi tersebut memiliki salah satu sifat berikut: berubah pada periode tertentu atau kebutuhan informasi berbeda antara satu orang dengan orang lain.
4. Tingkat intelektual (*intellectual level*); informasi baru dapat dipahami secara efektif oleh pemustakanya bila memiliki prasyarat keluasan pengetahuan minimum atau tingkat kecerdasan tertentu.

5. Titik pandang (*viewpoint*); biasanya informasi dalam ilmu-ilmu sosial sering dituangkan dengan titik pandang atau pendekatan tertentu. Supaya memudahkan pengelompokkan (klasifikasi) biasanya dibuat kategori berdasarkan pada madzhab pemikiran, orientasi politik, pendekatan positif / negatif dan orientasi disiplin ilmu dalam bidang lintas disiplin.
6. Kuantitas (*quantity*); jumlah atau kuantitas informasi pemustaka tentunya berbeda-beda dalam melaksanakan pekerjaan atau memecahkan masalah antara satu orang dengan yang lainnya. Kebutuhan ini bergantung pada sifat individu pemustaka.
7. Kualitas (*quality*); kualitas kebutuhan informasi bergantung pada sifat individu pemustakanya. Tinggi rendahnya kualitas informasi yang dibutuhkan telah ada dalam benak pemustaka, karena itu keputusan penggunaan informasi berdasarkan pada kualitas bersifat pribadi sehingga untuk dapat melakukan pemilihan kebutuhan informasi yang didasarkan pada kualitas diperlukan pemahaman mendalam terhadap pemustakanya.
8. Jangka waktu informasi (*date*); ada dua pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan karakteristik yang satu ini, yaitu: seberapa lama informasi masa lampau yang diperlukan? Seberapa baru informasi yang diperoleh? Ini berarti yang harus menjadi pertimbangan utama yang menentukan layak tidaknya informasi tersebut (*mutakhir*) yang bisa dilihat dari tahun terbit.
9. Kecepatan antaran (*speed of delivery*); informasi diharapkan tidak mengendap (*off*) selama dalam masa penyebarannya (sirkulasi). Hal ini berarti informasi jangan sampai kadaluwarsa kemanfaatannya.
10. Tempat asal publikasi (*place*); bagi pemustaka tertentu, tempat asal publikasi bisa jadi masalah. Biasanya berhubungan dengan kelancaran bahasa.
11. Pemrosesan dan pengemasan (*processing and packaging*); pemrosesan berkaitan dengan berbagai cara penyajian dari bermacam-macam pokok pikiran. Sedangkan pengemasan berarti sebagai tampilan luar atau bentuk fisik dari informasi sehingga lebih menarik.

2.3 Online Public Access Catalog (OPAC)

Informasi akan benar-benar bermanfaat bagi pemustakanya apabila dapat dengan mudah ditemukan secara cepat dan tepat. Perpustakaan menyediakan sarana temu kembali informasi seperti katalog dalam bentuk elektronik/OPAC (*Online Public Access Catalog*). Katalog merupakan keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen. OPAC menyediakan akses secara *online* tentang koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek dan kata kunci sebagaimana biasa dilakukan pada katalog kartu. Menggunakan OPAC, pemustaka akan bisa mengetahui seberapa banyak judul, subjek, eksemplar, lokasi, dan keberadaan dari koleksi suatu perpustakaan.

Menurut Saleh dalam Eka dan Etty (2006), katalog *online* atau OPAC merupakan sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer. Pangkalan datanya biasanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersil atau buatan sendiri. Katalog ini memberikan informasi bibliografis dan letak koleksinya. Katalog biasanya dirancang untuk mempermudah pemustaka sehingga tidak perlu bertanya dalam menggunakannya (*user friendly*).

Sedangkan menurut Horgan yang dikutip oleh Hasugian (2003) menyatakan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan *file* cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem. OPAC menyediakan akses umum kepada *file* pangkalan data yang dimiliki perpustakaan. Menggunakan OPAC pemustaka berinteraksi untuk memeriksa isi *file* yang ada.

Jadi yang dimaksud dengan OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah suatu sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer yang berisikan cantuman bibliografi dari seluruh koleksi perpustakaan dan menunjukkan letak koleksinya di perpustakaan, yang digunakan oleh pemustaka untuk menelusur pangkalan data katalog dan berfungsi sebagai sarana untuk memeriksa status dari suatu bahan pustaka atau koleksi perpustakaan.

Dibandingkan dengan katalog kartu, katalog *online* lebih efisien karena memiliki lebih banyak titik akses dan lebih *fleksibel*. Penelusuran koleksi dengan sistem OPAC dapat dilakukan dengan menggunakan judul, pengarang, subjek dan kata kunci dari suatu koleksi yang ingin dicari sehingga dapat mempermudah pemustaka menemukan koleksi yang dicarinya. OPAC merupakan sarana penghubung antara sekumpulan koleksi pada suatu perpustakaan dengan pemustaka perpustakaan. Dengan OPAC pemustaka dapat melakukan proses temu balik informasi dengan mudah dan cepat.

Menurut Eka dan Etty (2006), beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan OPAC adalah:

1. Pemustaka dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pemustaka dalam mencari informasi.
3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
4. Mempercepat pencarian informasi.

OPAC yang dimiliki oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya, disebut dengan OPAC SIMPus atau *Online Public Access Catalog* Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan yang mulai digunakan sejak tahun 2005 sampai sekarang. OPAC Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (SIMPus) adalah perangkat lunak yang dibuat untuk menangani kegiatan perpustakaan secara otomatis (komputerisasi). Perangkat lunak ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman Pascal CDS-ISIS. OPAC SIMPus digunakan untuk penelusuran koleksi perpustakaan yang berisi informasi tentang bibliografi, lokasi dan nomor panggil koleksi untuk memudahkan pencarian koleksi yang dibutuhkan oleh para pengguna. Pemanfaatan alat penelusuran ini bisa dengan basis DOS (SIMPus DOS) dan hanya bisa dimanfaatkan dalam gedung perpustakaan atau bersifat LAN (*Local Area Network*). Selain itu SIMPus dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada pengelola perpustakaan dalam menangani pengelolaan *database* perpustakaan, penelusuran informasi, sirkulasi, dan statistik perpustakaan. SIMPus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dijalankan atau

dioperasikan secara interaktif dan komunikatif (Profil dan Panduan Perpustakaan, 2010).

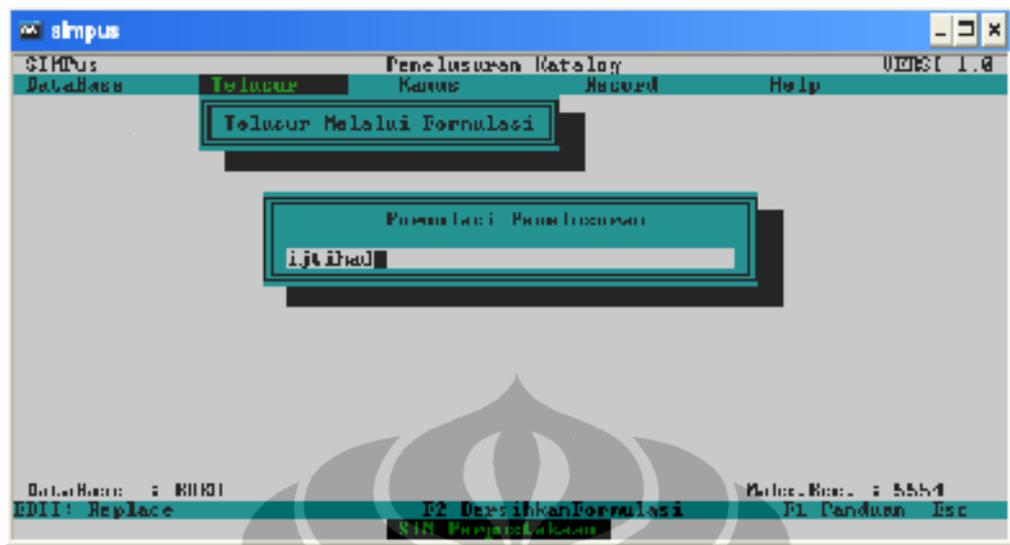
Suatu sistem temu balik teks memberikan fasilitas penelusuran menggunakan *boolean logic* (*and, or, not*). Fasilitas (alat) penelusuran menggunakan *boolean logic* (*and, or, not*), memperbolehkan pemustaka untuk menggabungkan istilah penelusuran pada perintah penelusuran yang diberikan, dengan memberlakukan kondisi tertentu. Kondisi itu menentukan di mana lebih dari satu istilah penelusuran harus secara bersamaan tersedia dalam cantuman yang diinginkan, apakah salah satu dari kata yang dipilih harus tersedia, atau apakah satu atau lebih istilah harus tersedia sementara istilah yang lain tidak tersedia pada cantuman yang diinginkan, dan sebagainya. Fasilitas (alat) penelusuran yang ada dalam perangkat lunak (*software*) OPAC SIMPus DOS (CDS-ISIS) menggunakan *boolean logic* berbentuk simbol atau tanda tertentu. *Boolean logic* (*and, or, not*) diganti dengan simbol, di mana tanda * digunakan untuk *and*, tanda + digunakan untuk *or* dan tanda ^ digunakan untuk *not*. Selain ketiga simbol atau tanda dari *boolean logic* tersebut, OPAC SIMPus DOS (CDS-ISIS) yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya, juga menggunakan alat penelusuran kombinasi yaitu dengan mengkombinasikan/menggabungkan dua atau lebih simbol *boolean logic* sehingga hasil yang diperoleh lebih cepat dan tepat/relevan.

Tahapan penelusuran informasi menggunakan OPAC SIMPus DOS yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya, yaitu:

1. Di layar monitor OPAC akan muncul menu penelusuran:
2. Tentukan *Database* yang akan ditelusur, dengan pilihan sebagai berikut :
3. Pilih menu telusur, kamus, atau *record*, dengan menggerakkan *cursor* untuk menentukan menu yang dikehendaki, misalnya:
 - a. Menu Telusur
 - 1) Kata Kunci

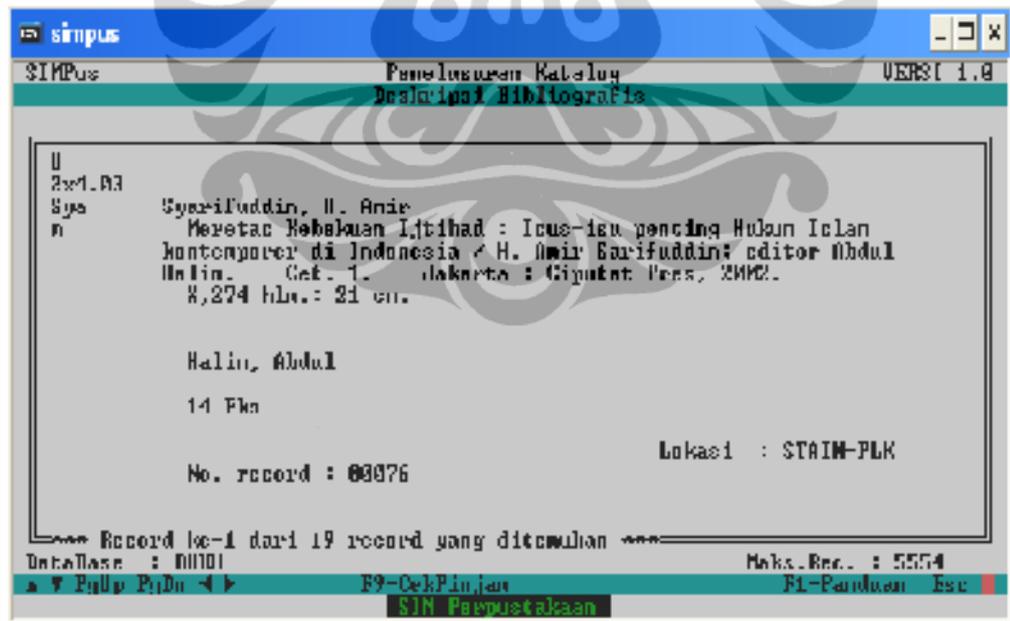
Penelusuran melalui formulasi dilakukan melalui menu telusur, tekan tombol enter, kemudian pada kotak formulasi penelusuran, ketik formulasi penelusuran yang diinginkan contohnya kata kunci *ijtihad* maka disajikan tampilan seperti di bawah ini:

Gambar 2.1 Menu telusur kata kunci



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.2 Hasil menu telusur kata kunci



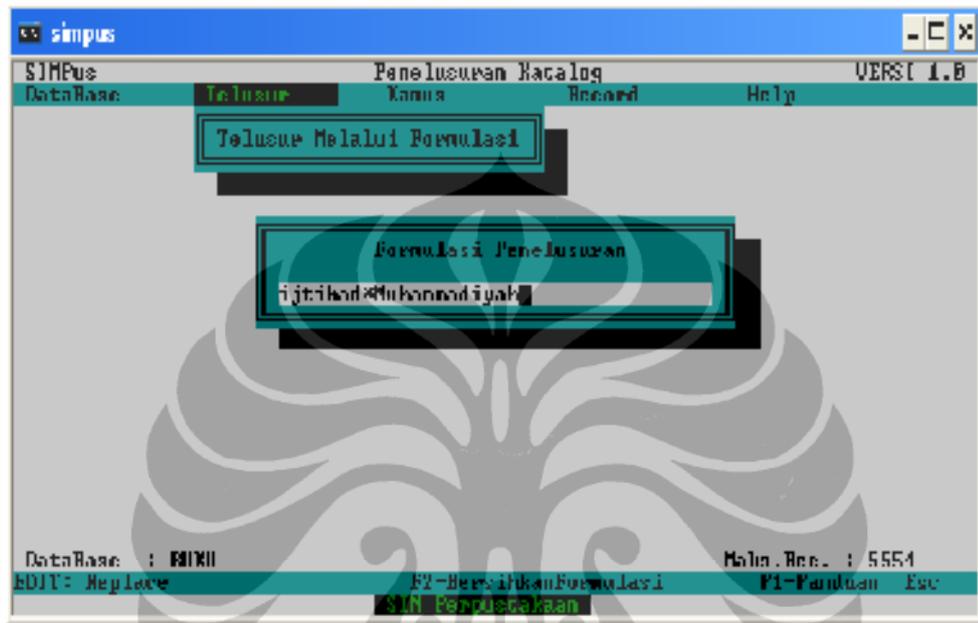
Apabila ingin mencari yang lebih spesifik gunakan *boolean logic*:

- a) Mempersempit hasil (*) atau lebih dikenal dengan istilah *and*

Misalnya: **Ijtihad*Muhammadiyah**

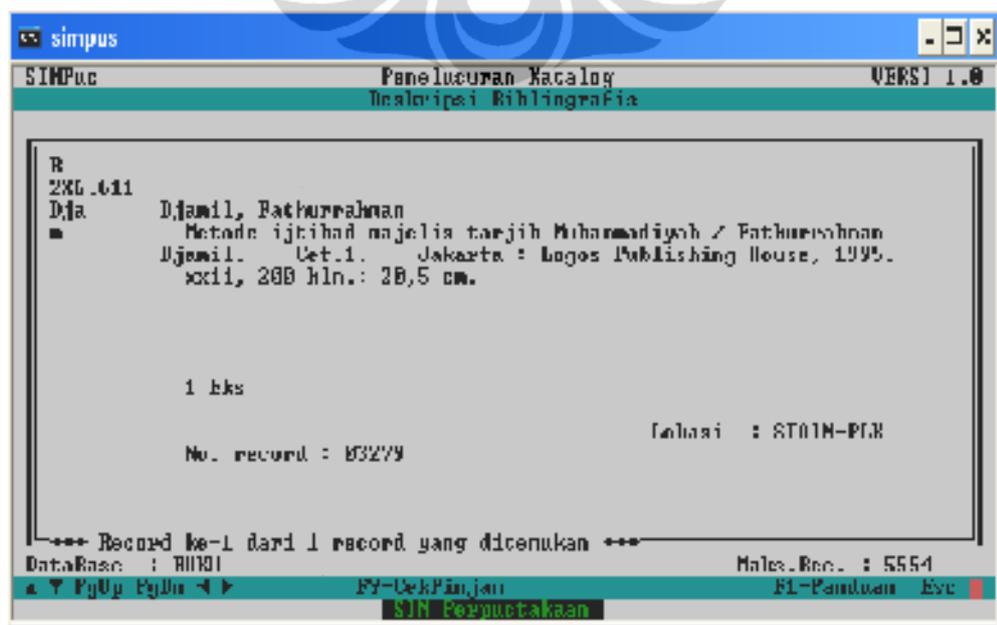
Pada formulasi penelusuran yang diinginkan diketik kalimat tersebut maka akan menemukan semua hasil di mana kalimat penelusuran tersebut terdapat dalam cantuman yang sama, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.3 Menu telusur mempersempit hasil



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.4 Hasil menu telusur mempersempit hasil

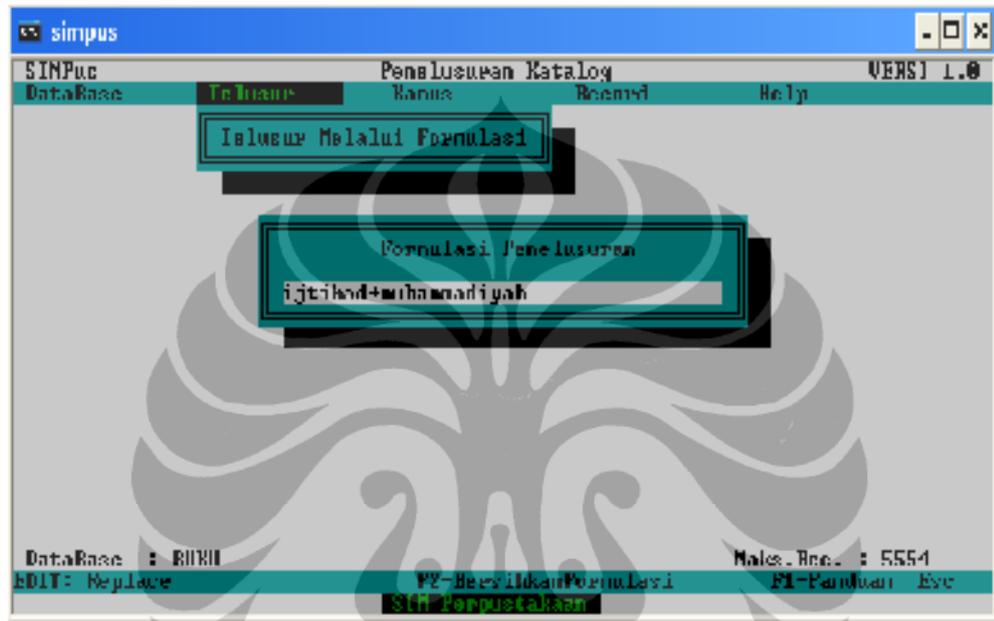


- b) Memperluas hasil (+) atau lebih dikenal dengan istilah *or*

Misalnya: **Ijtihad+Muhammadiyah**

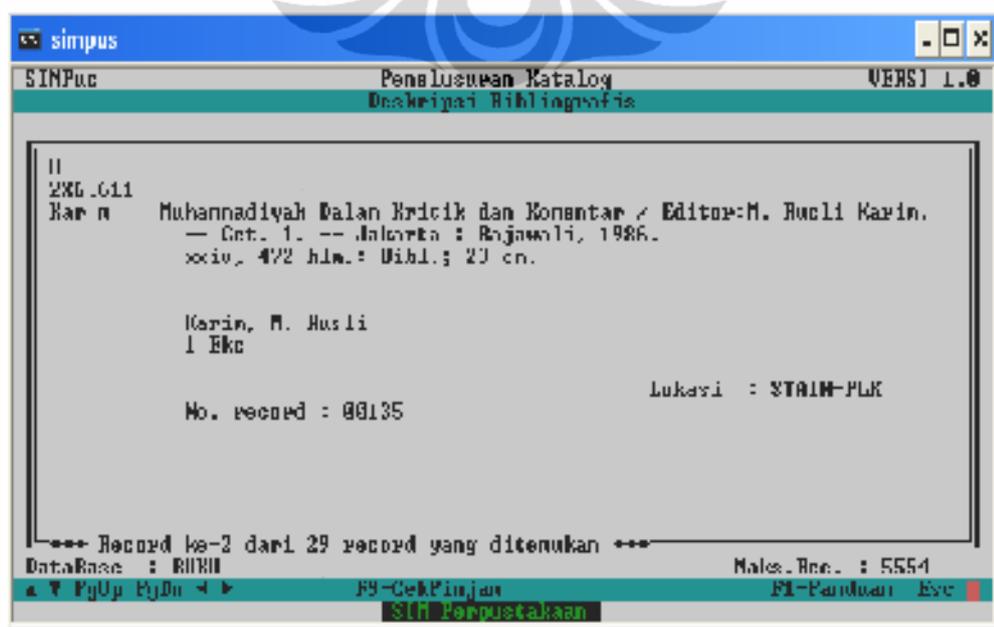
Pada formulasi penelusuran yang diinginkan diketik kalimat tersebut maka akan menemukan di mana salah satu dari kalimat penelusuran tersebut, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.5 Menu telusur memperluas hasil



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.6 Hasil menu telusur memperluas hasil

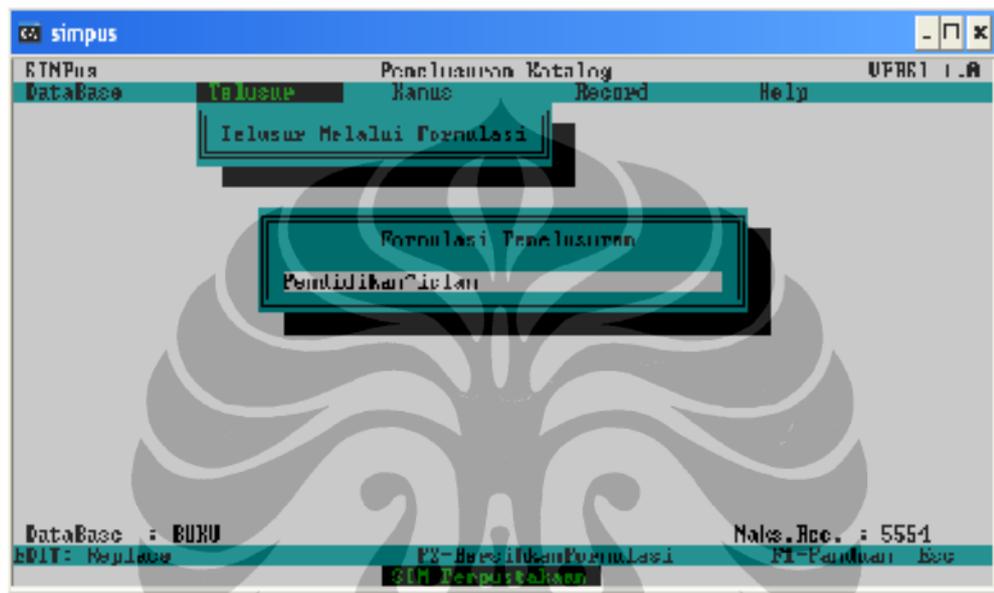


- c) Menolak (^) atau lebih dikenal dengan istilah *not*

Misalnya: **Pendidikan^Islam**

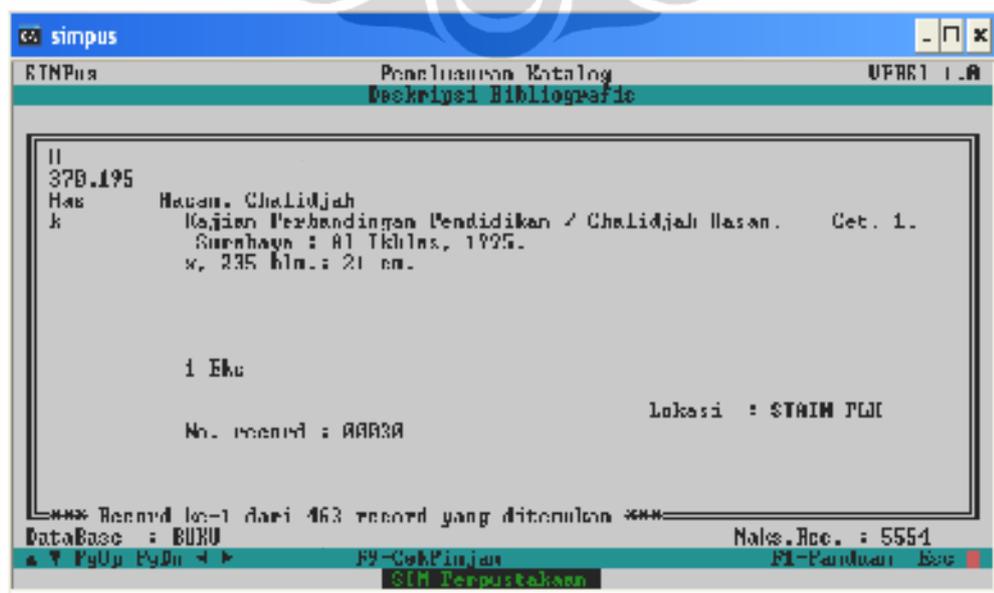
Pada formulasi penelusuran yang diinginkan diketik kalimat tersebut maka akan menemukan di mana kalimat penelusuran **Pendidikan** terdapat sedangkan kalimat **Islam** tidak terdapat, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.7 Menu telusur menolak hasil



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.8 Hasil menu telusur menolak hasil

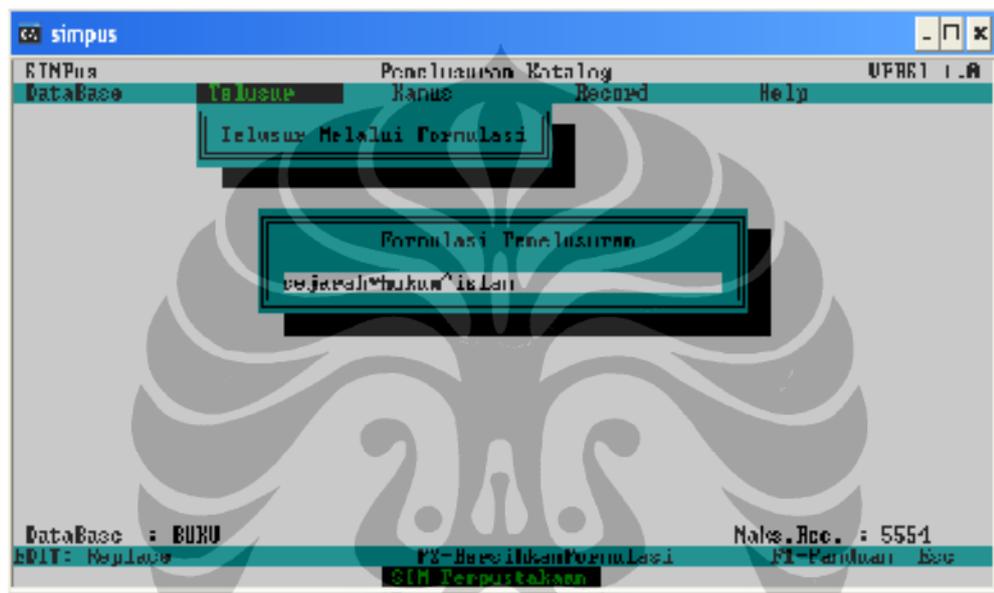


d) Kombinasi

Misalnya: **Sejarah*hukum^Islam**

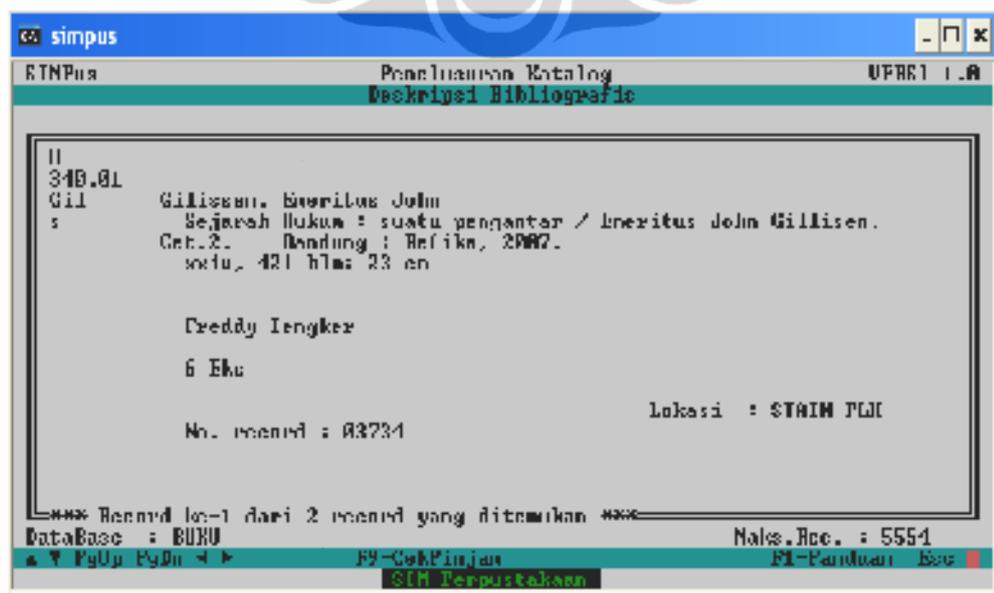
Pada formulasi penelusuran yang diinginkan diketik kalimat tersebut maka akan menemukan semua hasil penelusuran yang mengandung kalimat **sejarah** dan **hukum** ditampilkan tanpa mengandung kalimat **Islam**, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.9 Menu telusur kombinasi



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

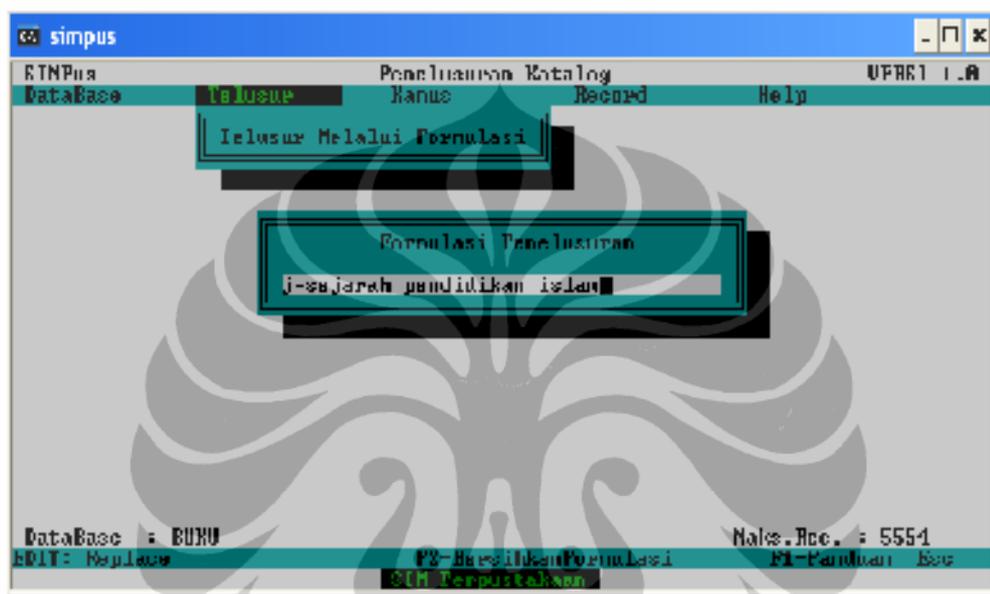
Gambar 2.10 Hasil menu telusur kombinasi



2) Judul (J=)

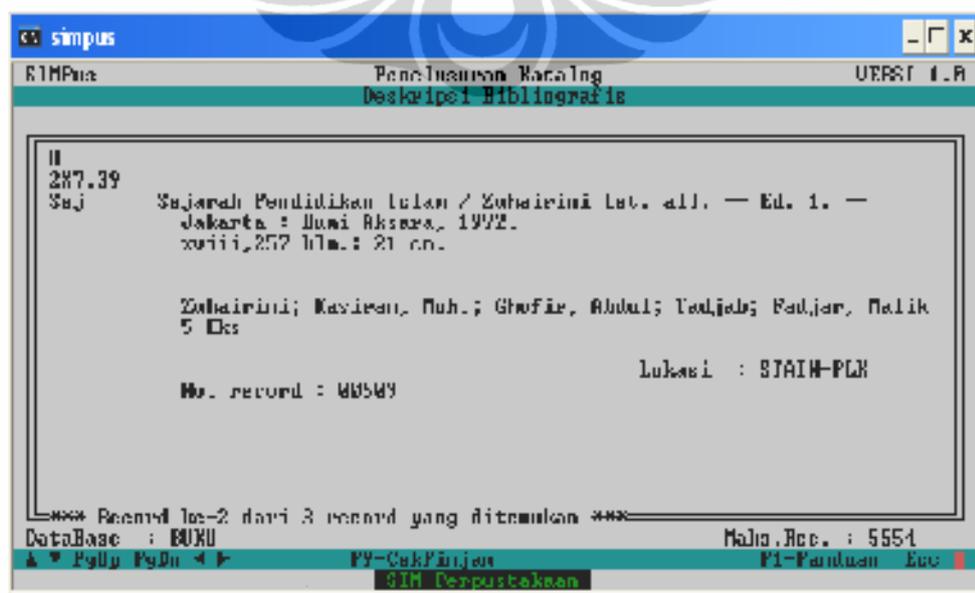
Penelusuran melalui formulasi judul dilakukan melalui menu telusur, tekan tombol enter, kemudian pada kotak formulasi penelusuran, ketik formulasi penelusuran yang diinginkan contohnya judul sejarah pendidikan Islam maka disajikan tampilan seperti di bawah ini:

Gambar 2.11 Menu telusur judul



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

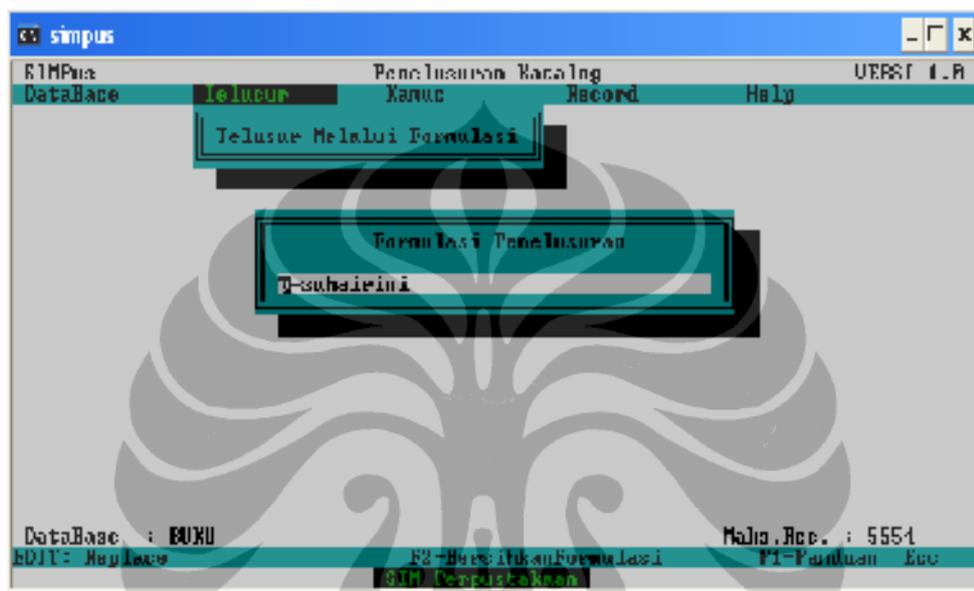
Gambar 2.12 Hasil menu telusur judul



3) Pengarang (P=)

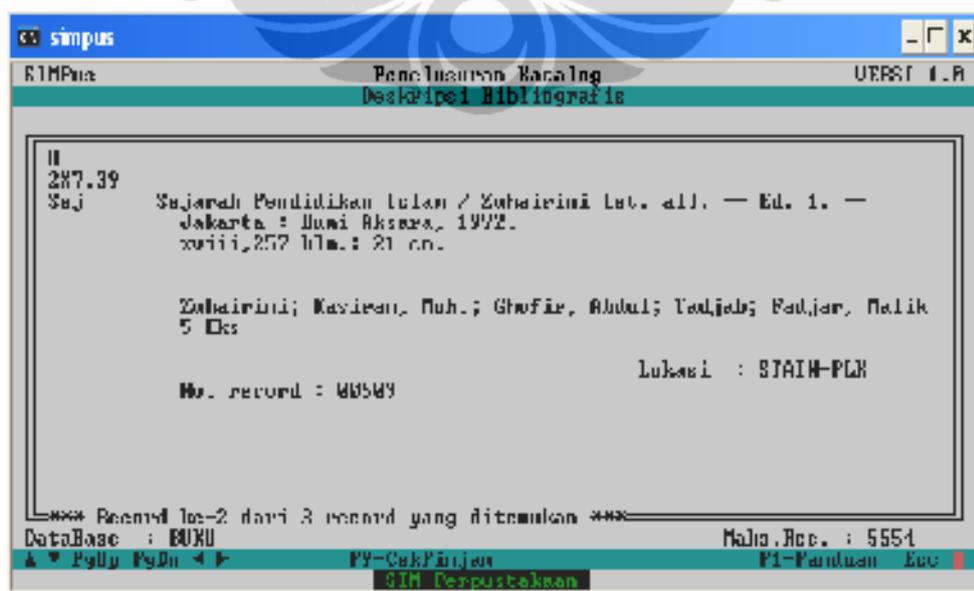
Penelusuran melalui formulasi pengarang dilakukan melalui menu telusur, tekan tombol enter, kemudian pada kotak formulasi penelusuran, ketik formulasi penelusuran yang diinginkan contohnya pengarang Zuhairini maka disajikan tampilan seperti di bawah ini:

Gambar 2.13 Menu telusur pengarang



Kemudian tekan tombol [enter] untuk mengeksekusi penelusuran. Hasil penelusuran disajikan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 2.14 Hasil menu telusur pengarang



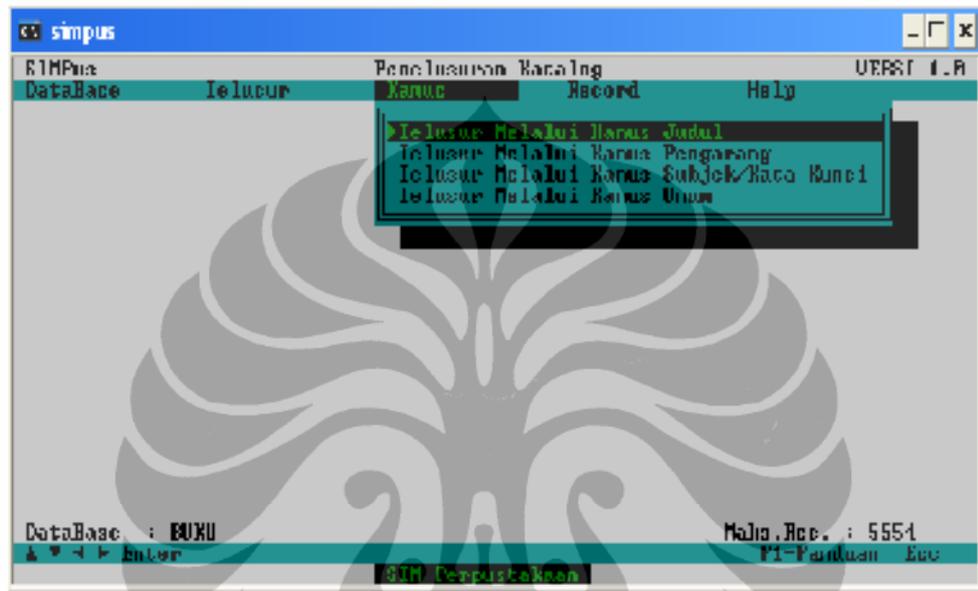
b. Menu kamus

Penelusuran informasi melalui menu kamus, diuraikan sebagai berikut:

1) Kamus Judul

Penelusuran melalui menu kamus (daftar istilah), misalnya kamus judul, seperti disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.15 Menu kamus judul



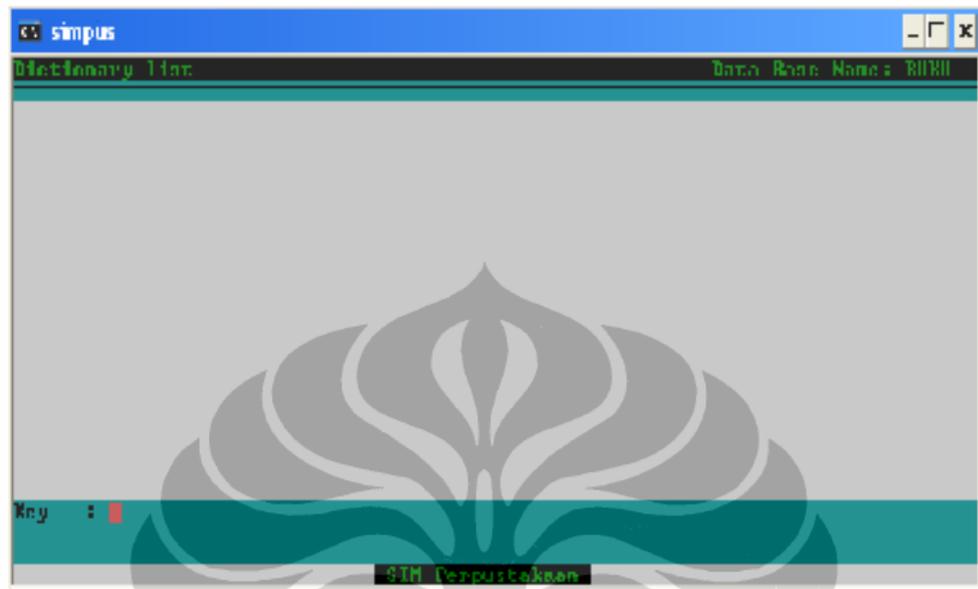
Tekan tombol (*enter*), maka semua judul koleksi buku yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya akan ditampilkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.16 Hasil menu kamus judul



Kemudian tekan T, maka akan ditampilkan gambar seperti di bawah ini:

Gambar 2.17 Hasil menu kamus judul



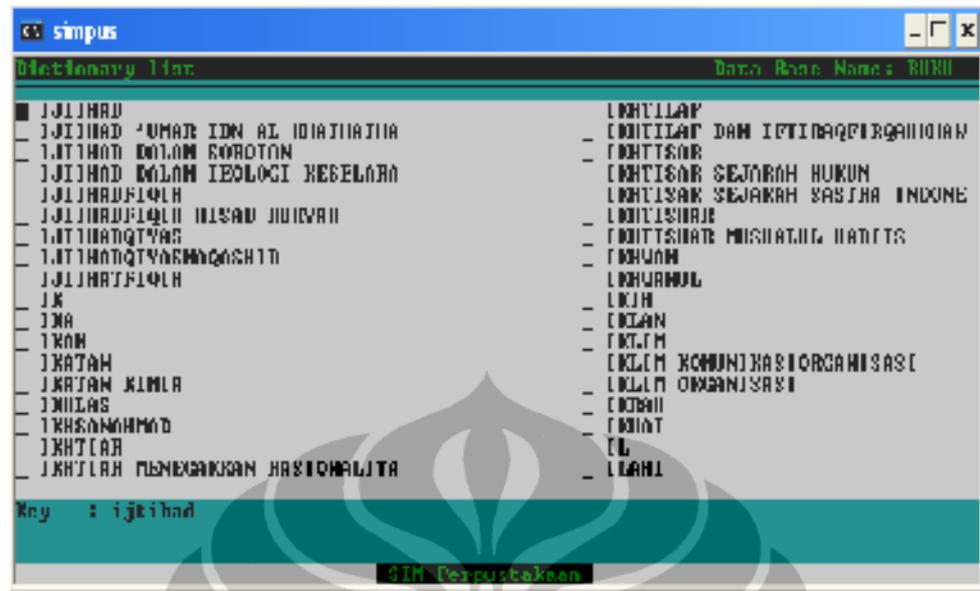
Ketik judul yang dicari, misalnya *ijtihad*, maka akan ditampilkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.18 Hasil menu kamus judul



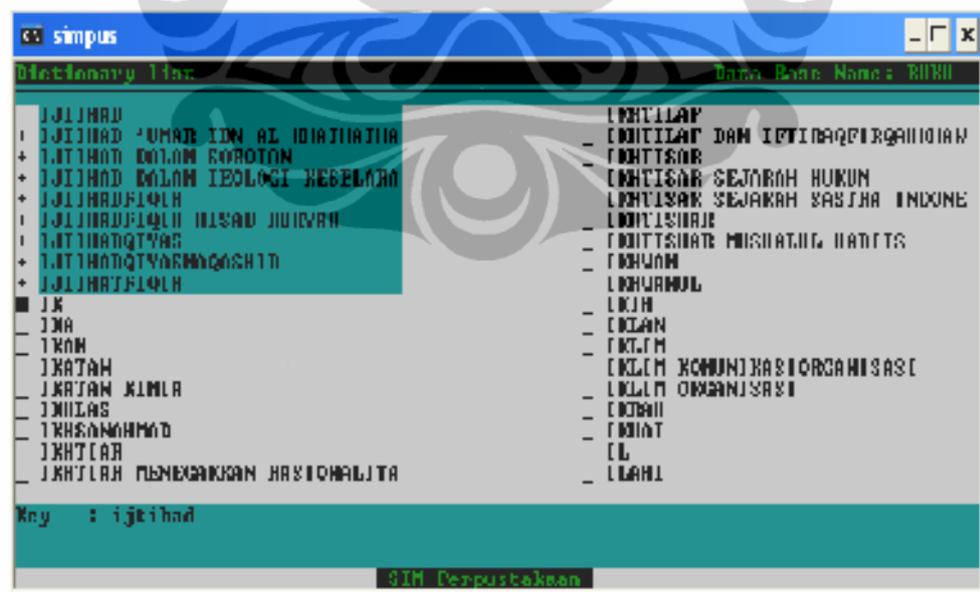
Tekan *enter*, maka akan ditampilkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.19 Hasil menu kamus judul



Sortir dengan menekan S untuk istilah yang dipilih, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.20 Hasil menu kamus judul



Tekan X, maka akan muncul gambar seperti di bawah ini:

Gambar 2.21 Hasil menu kamus judul



2) Kamus Pengarang

Penelusuran melalui kamus pengarang, seperti disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.22 Menu kamus pengarang



Tekan tombol (*enter*), maka semua nama pengarang koleksi buku yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya akan ditampilkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.23 Hasil menu kamus pengarang



Tekan T, kemudian ketik nama pengarang yang dicari maka akan ditampilkan gambar seperti di bawah ini:

Gambar 2.24 Hasil menu kamus pengarang



Sortir dengan menekan S untuk nama yang dipilih, seperti pada gambar di bawah ini:

2.4 Dosen PAI Sebagai Pemustaka

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan (Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 38/KEP/MK.WASSPAN/8/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya) yang telah menjadi pedoman bagi perguruan tinggi Agama Islam di lingkungan Departemen Agama RI. Ini berarti bahwa dosen adalah tenaga profesional yang menuntut keahlian dan kompetensi berdasarkan latar belakang pendidikan formal.

Dosen memiliki tugas pokok, yaitu:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada perguruan tinggi, meliputi:
 - a. Melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan dan teknologi pengajaran;
 - b. Membimbing seminar mahasiswa;
 - c. Membimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Kerja Nyata (PKN), dan Praktik Kerja Lapangan (PKL);
 - d. Membimbing tugas akhir mahasiswa;
 - e. Penguji pada ujian akhir;
 - f. Membina kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
 - g. Pengembangan program perkuliahan;
 - h. Mengembangkan bahan pengajaran;
 - i. Menyampaikan orasi ilmiah;
 - j. Membimbing dosen yang lebih rendah jabatannya;
2. Melakukan kegiatan penelitian, meliputi:
 - a. Menghasilkan karya penelitian;
 - b. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
 - c. Mengedit/menyunting karya ilmiah;
 - d. Membuat rancangan dan karya teknologi;
 - e. Membuat rancangan karya seni.
3. Pengabdian kepada masyarakat, meliputi:

- a. Menduduki jabatan pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya;
- b. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
- c. Memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat;
- d. Memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
- e. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat (Depag, 2003:6-8).

Tugas dosen PAI berdasarkan bidang keahlian meliputi mata kuliah: Administrasi Pendidikan, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Evaluasi Pembelajaran, Filsafat, Filsafat Pendidikan Islam, Fiqih, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Ilmu Tasawuf, Media Pembelajaran, Metode Studi Islam, Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Sistem PAI, Psikologi Perkembangan, Sejarah Pendidikan Islam, Sosiologi, Tafsir, Teknologi pembelajaran, Ulumul Hadits.

Dosen PAI berarti keahliannya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) disamping sebagai peneliti dan melaksanakan pengabdian masyarakat. Mereka merupakan salah satu pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasinya karena itu seluruh kebutuhan informasi harus mendapatkan perhatian dari perpustakaan agar tugas-tugas mereka dapat diselesaikan. Untuk lebih memahami kebutuhan dosen, perpustakaan hendaknya mengetahui kegiatan para dosen, diantaranya mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk memperdalam materi perkuliahan, mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan mata kuliah yang diajarkannya, penataran, seminar penelitian dan lain-lain.

Brophy (2005) mengemukakan bahwa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dosen membutuhkan koleksi yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini berarti dosen juga perlu mendapat dukungan dari perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya tersebut, dosen melakukan penelusuran informasi. Penelusuran dilakukan untuk mencari koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelusuran informasi menggunakan OPAC dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan data primer dan didukung oleh dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder (untuk mendukung data yang diperlukan).

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian *total sampling (complete enumeration)* (Bambang dan Lina:2007). *Total sampling* digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak. Penelitian ini dilakukan terhadap dosen jurusan Tarbiyah prodi PAI berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan, sedangkan jika dilihat dari jenjang pendidikan terdiri dari 15 orang Strata 2 (S2) dan 1 orang Strata 3 (S3).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini berupa daftar pernyataan tertutup yang dibagikan kepada responden, dimana setiap pernyataan sudah disediakan alternatif jawabannya, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai kenyataan.

Setiap alternatif jawaban menggunakan skala Likert dengan bobot berskala 5 – 1. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
- Setuju (S) diberi skor = 4
- Kurang Setuju (KS) diberi skor = 3

- Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas/independen (X) adalah penelusuran informasi dan variabel terikat/dependen (Y) adalah kebutuhan informasi. Variabel independen (X) yaitu penelusuran informasi dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya yang terdiri dari indikator fungsi OPAC, kunci telusur, pencatatan pertanyaan dan alat telusur (*boolean logic*). Variabel dependen (Y) adalah kebutuhan informasi meliputi subjek, manfaat, sifat, tingkat intelektual, titik pandang, kuantitas, kualitas, jangka waktu informasi, kecepatan antaran, tempat asal publikasi serta pemrosesan dan pengemasan. Seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
1	Penelusuran informasi (X)	1. Fungsi 2. Kunci telusur 3. Pencatatan pertanyaan 4. Alat telusur (<i>boolean logic</i>)	1.a.Mengatasi masalah pengajaran b.Mengatasi masalah penelitian c.Mengatasi masalah pengabdian masyarakat d.Mendapatkan informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan 2.a.Melalui judul b.Melalui pengarang c.Melalui subjek d.Melalui kata kunci 3. Pencatatan pertanyaan 4.a.Fasilitas <i>boolean</i> (*) mempersempit hasil penelusuran	Skala Likert

			<p>b.Fasilitas <i>boolean</i> (+) memperluas hasil penelusuran</p> <p>c.Fasilitas <i>boolean</i> (^) membatasi hasil penelusuran</p> <p>d.Fasilitas <i>logika kombinasi</i></p>	
2	Kebutuhan Informasi (Y)	<p>1. Subjek</p> <p>2. Manfaat</p> <p>3. Sifat</p> <p>4. Tingkat intelektual</p> <p>5. Titik pandang (pendekatan)</p> <p>6. Kuantitas</p> <p>7. Kualitas</p> <p>8. Jangka waktu informasi (kemutakhiran)</p> <p>9. Kecepatan antaran (sirkulasi)</p> <p>10. Tempat asal publikasi (bahasa)</p> <p>11. Pemrosesan dan pengemasan</p>	<p>1.a. Bahan pengajaran</p> <p>b. Bahan penelitian</p> <p>c. Bahan ceramah, khutbah, penyuluhan</p> <p>2.a. Mengatasi masalah tugas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat)</p> <p>b. Memperoleh informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan</p> <p>3.a. Informasi bersifat akademis</p> <p>b. Informasi bersifat non akademis</p> <p>4. Teknik paparan informasi</p> <p>5. Pendekatan informasi yang digunakan (klasifikasi)</p> <p>6. Jumlah informasi yang dibutuhkan</p> <p>7. Kualitas sumber informasi (pengarang)</p> <p>8. Penanggalan informasi yang dibutuhkan</p>	Skala Likert

			<p>9. Jangka waktu sirkulasi informasi</p> <p>10. a. Terbitan dalam negeri (berbahasa Indonesia)</p> <p>b. Terbitan luar negeri (berbahasa Inggris & Arab)</p> <p>11. a. Cara penyajian informasi</p> <p>b. Bentuk fisik informasi</p>	
--	--	--	--	--

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Prinsip kesahihan (*validitas*) mengharuskan seorang peneliti menjaga integritas dari kesimpulan penelitiannya, sehingga orang lain percaya bahwa ia meneliti dengan menggunakan cara dan alat yang cocok untuk itu. Sedangkan prinsip kehandalan (*reliabilitas*) mengharuskan seorang peneliti memastikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk meneliti merupakan alat yang dapat dipercaya untuk objek yang diteliti (Pendit, 2003). Karena itu sebelum melakukan penelitian diadakan uji validitas dan reliabilitas alat ukurnya dengan melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 16 eksemplar.

Berdasarkan *r* tabel menurut Simamora (2004:387), bahwa untuk responden berjumlah 16 dengan $\alpha = 0.05$ maka validitasnya 0,497. Berdasarkan tabel tersebut, maka kriteria dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan valid jika $r > 0,497$ dan instrumen tidak valid jika $r < 0,497$. Untuk pengujian instrumen ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.0.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka reliabilitas instrumen tersebut diuji. Bilson (2004) menyatakan bahwa kuesioner yang handal adalah kuesioner yang telah dicoba berulang-ulang kepada kelompok yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini teknik perhitungan reliabilitas menggunakan *koefisien alpha cronbach's* dengan bantuan SPSS.

Pada pengujian reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau handal, jika *alpha* hitung lebih besar dari 0,6 (Agus, 2009). Maka kriteria dalam penelitian ini, instrumen reliabel jika $\alpha > 0,6$ dan instrumen tidak reliabel jika $\alpha < 0,6$. Dan dari perhitungan didapat reliabilitas butir instrumen sebesar $\alpha = 0,947$, berarti bahwa

reliabilitas instrumen penelusuran informasi menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi dosen. Untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen ini menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16.0.

3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen ini menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16.0.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dibagikan kepada 16 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butiran Kuesioner

No Butir	r hitung	r tabel	Ket
Q1	0.702	0.497	Valid
Q2	0.626	0.497	Valid
Q3	0.550	0.497	Valid
Q4	0.696	0.497	Valid
Q5	0.736	0.497	Valid
Q6	0.757	0.497	Valid
Q7	0.579	0.497	Valid
Q8	0.536	0.497	Valid
Q9	0.607	0.497	Valid
Q10	0.530	0.497	Valid
Q11	0.629	0.497	Valid
Q12	0.567	0.497	Valid
Q13	0.630	0.497	Valid
Q14	0.504	0.497	Valid
Q15	0.519	0.497	Valid
Q16	0.724	0.497	Valid
Q17	0.644	0.497	Valid
Q18	0.628	0.497	Valid
Q19	0.718	0.497	Valid
Q20	0.531	0.497	Valid
Q21	0.685	0.497	Valid
Q22	0.686	0.497	Valid
Q23	0.504	0.497	Valid

Q24	0.574	0.497	Valid
Q25	0.512	0.497	Valid
Q26	0.598	0.497	Valid
Q27	0.597	0.497	Valid
Q28	0.667	0.497	Valid
Q29	0.558	0.497	Valid
Q30	0.499	0.497	Valid
Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	0.947		Reliabel

3.7 Analisis Data

Untuk memudahkan analisis data, maka data yang sudah terkumpul diolah melalui tahap-tahap berikut:

1. Pengelompokan data hasil jawaban kuesioner

Peneliti membuat tabulasi data primer sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses penghitungan dengan menggunakan teknik statistik.

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif meliputi analisis data pada masing-masing variabel, hasil penghitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Proses penghitungan data yang disajikan dalam tabel dengan skor dan bobot rata-rata untuk setiap kategori berdasarkan skala sebagai berikut:

0 – 1 = sangat tidak setuju

1,1 – 2 = tidak setuju

2,1 – 3 = kurang setuju

3,1 – 4 = setuju

4,1 – 5 = sangat setuju

Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui penelusuran informasi dosen menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi berdasarkan nilai rata-rata kedua variabel tersebut.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Perpustakaan STAIN Palangka Raya

Perpustakaan STAIN adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang kepastakaan dengan fungsinya sebagai pusat informasi ilmiah bagi segenap civitas akademika dalam rangka pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Sebagai sumber belajar, perpustakaan bertugas menyediakan/mencari, mengolah, mengorganisasi, menyimpan dan membuka akses bagi pemanfaatan sumber-sumber informasi yang tersedia. Perpustakaan memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, sehingga sering dianggap sebagai jantungnya perguruan tinggi dan menjadi tolok ukur kadar kualitas dan maju mundurnya suatu Perguruan Tinggi.

Sejarah keberadaan perpustakaan STAIN Palangkaraya tidak lepas dari sejarah keberadaan lembaga induknya STAIN Palangka Raya yang dulunya adalah *fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya* yang didirikan pada tahun 1972. Namun pada tahun 1987 berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang merupakan cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian baru pada tahun 1997 secara mandiri menjadi STAIN Palangka Raya hingga sekarang.

Dalam perkembangannya perpustakaan STAIN Palangka Raya cukup mengalami kemajuan baik dari sarana prasarana, tenaga maupun sistem layanan.

Pada awal masa perubahan menjadi STAIN, perpustakaan masih belum memiliki gedung yang *representatif* dan hanya menempati beberapa ruang kuliah dengan koleksi buku sekitar 10.000 eksampul. Sistem layanan yang digunakan adalah sistem layanan tertutup dan belum mempunyai tenaga pustakawan untuk mengelolanya.

Pada tahun 2000 perpustakaan STAIN Palangka Raya memperoleh tenaga pustakawan untuk mengelola perpustakaan dan setahun kemudian, yaitu tahun 2001 perpustakaan sudah resmi dapat menempati gedung baru yang memang khusus untuk perpustakaan dan *relative* lebih luas dibanding sebelumnya meskipun dalam perkembangannya gedung ini juga tidak *representatif* lagi.

Pada tahun 2001, perpustakaan mulai memberlakukan sistem layanan terbuka. Pertimbangannya adalah tidak memungkinkan lagi sistem layanan tertutup dilaksanakan dengan kondisi ruangan yang cukup luas namun tenaga sangat kurang sedangkan sistem layanan tertutup yang selama ini dilaksanakan tidak disertai sarana pendukungnya seperti katalog yang memadai sebagai wakil dokumen. Selain itu dengan sistem terbuka minat kunjungan ke perpustakaan diharapkan lebih meningkat.

Pada tahun 2003 perpustakaan melakukan sistem otomasi untuk layanan perpustakaan, namun program ini tidak berjalan secara maksimal meskipun secara *database* sudah cukup dapat membantu.

Pada tahun 2005 barulah perpustakaan melakukan otomasi secara maksimal dengan sistem jaringan. Program *softwarena* adalah SIMPus CDS-ISIS dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan batuan dari Ditpertaiss.

Pada tahun 2007 perpustakaan menjadi anggota pada Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (JIPTAI) programnya adalah kerjasama dalam *digital library*.

Pada tahun 2008 perpustakaan STAIN sudah memiliki *digital library* dengan program GDL42 dari ITB, namun operasionalnya masih *offline*, atau masih belum bisa *publish* karena belum memiliki IP *Adress* sendiri atau *hosting* di internet.

Pada tahun 2009 Perpustakaan STAIN Palangka Raya mendapatkan anggaran pengembangan perpustakaan yang cukup besar, sehingga dengan anggaran tersebut perpustakaan melakukan beberapa penggantian sarana prasarana yang sudah lama dan tidak layak pakai antara lain rak buku, meja sirkulasi 4 unit komputer dan pengadaan mesin fotokopi yang dulunya tidak ada. Selain itu anggaran untuk pengadaan buku juga relatif besar dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga memungkinkan juga bagi perpustakaan mengadakan sejumlah koleksi non cetak berupa CD untuk layanan audio visual di perpustakaan. Adapun gedung perpustakaan yang baru pada tahun 2009 telah dimulai pembangunannya untuk tahap pertama, karena anggaran untuk gedung baru ini cukup besar, maka pembangunannya dilakukan dengan beberapa tahapan,

sehingga diharapkan pada tahun 2011 perpustakaan sudah dapat memakai gedung baru yang diharapkan lebih *representatif*.

Gambar 4.1 OPAC Perpustakaan STAIN Palangka Raya



4.1.2 Visi, Misi dan Tugas Pokok Perpustakaan

Visi:

Menjadikan perpustakaan STAIN Palangka Raya sebagai pusat informasi dan riset sosial budaya Islam di Kalimantan Tengah.

Misi:

1. Mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada para pemustaka sesuai kebutuhan dengan berbasis teknologi informasi.
2. Memberikan pelayanan prima kepada pemustaka secara efektif dan efisien.
3. Mengelola kegiatan perpustakaan untuk informasi riset sosial budaya Islam.

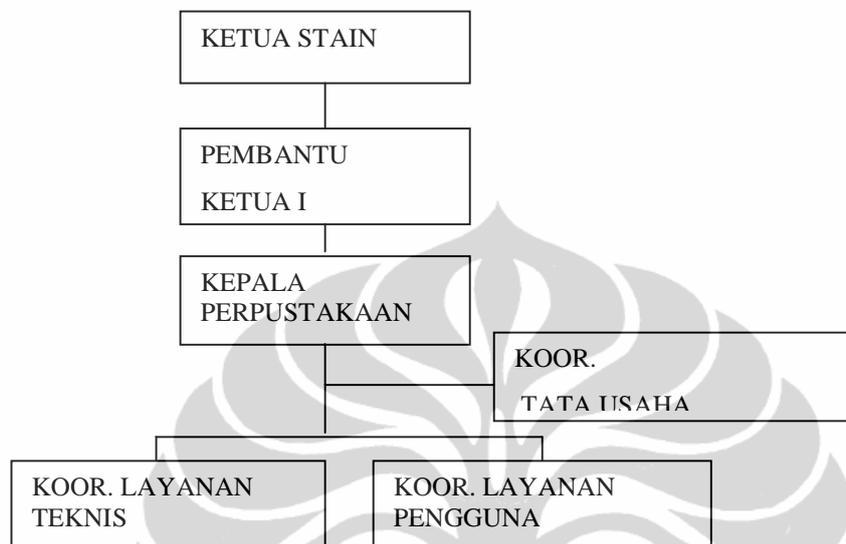
Tugas Pokok:

Tugas pokok UPT Perpustakaan sesuai dengan KMA No.14 Tahun 1988 dan KMA No. 399 Tahun 1993 adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan dan mengolah bahan kepustakaan.
2. Memberikan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
3. Melakukan pelayanan referensi.
4. Memelihara bahan kepustakaan.
5. Melakukan urusan tata usaha kepustakaan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Perpustakaan STAIN Palangkaraya disusun berdasarkan fungsi:



Dari struktur organisasi di atas, Ketua STAIN dan Pembantu Ketua 1 (bidang pengajaran) sebagai unsur pimpinan sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perpustakaan dikoordinasikan dengan mereka. Selain itu mereka adalah dosen di STAIN Palangka Raya yang berarti salah satu pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan, sehingga mereka lebih mengetahui penelusuran informasi yang dilakukan oleh dosen dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

4.1.4 Staf Perpustakaan

Staf Perpustakaan STAIN Palangka Raya pada tahun 2009 berjumlah 8 orang dengan status kepegawaiannya adalah: PNS 5 orang dan honorer 3 orang. Adapun yang fungsional pustakawan ada 4 orang, namun saat ini karyawan perpustakaan STAIN Palangka Raya hanya berjumlah 7 orang, karena 1 orang sedang melanjutkan studi S2.

Tabel 4.1 Nama-nama staf perpustakaan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Usman, S.Ag. S.S.MHI	S1 Perpustakaan	Pustakawan/Kepala
2.	Muchti Nurhidaya, A.Md	D3 Perpustakaan	Staf Layanan Teknis
3.	Siti Umroh, AMd.	D3 Perpustakaan	Koor. Layanan Pemustaka
4.	Latifah Anom Dalimunte	S1	Layanan Referen
5.	Agus	D3 Perpustakaan	Layanan Sirkulasi
6.	Tuti Sugiarti	D3 Akuntansi	Koor. Layanan Adm.
7.	M. Fauziannor Rahman	D3 Perpustakaan	Layanan Referen & Skripsi

Staf perpustakaan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan layanan perpustakaan, tugas staf perpustakaan memberikan layanan kepada pemustaka (dosen). Selama ini perpustakaan belum pernah mengadakan kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) kepada dosen hanya diperuntukkan bagi mahasiswa baru, sehingga ketika dosen ingin melakukan penelusuran menggunakan OPAC yang dimiliki perpustakaan maka tugas staf perpustakaan membimbing mereka. Dosen yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran menggunakan OPAC akan meminta bantuan kepada para staf perpustakaan, jika telah memahami maka dosen akan melanjutkan sendiri penelusurannya.

4.1.5 Lokasi Gedung dan Fasilitas

Perpustakaan STAIN Palangka Raya menempati satu unit gedung yang berlokasi sebelah timur gedung rektorat dan di antara gedung Lab. Komputer/Internet dan Lab Bahasa.

Gedung perpustakaan terdiri dari 2 (dua) lantai. Luas tiap lantai adalah 20X8 M.

Lantai 1 terdiri dari ruang sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), ruang koleksi buku-buku umum, ruang kepala perpustakaan, ruang kantor/staf dan kegiatan teknis, ruang komputer dan *digital library*, gudang dan toilet.

Lantai 2 terdiri dari ruang koleksi referensi, tandon, jurnal, majalah, sudut media (TV dan surat kabar), Sudut layanan audio visual, Koleksi buku-buku teks Arab dan Inggris, ruang koleksi skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian (*gray literature*).

Perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam layanannya untuk kenyamanan pengunjung serta keamanan koleksi maka perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas 5 unit AC yang berada di ruang koleksi buku umum 1 unit, ruang kepala/server 1 unit, ruang referensi 2 unit dan ruang skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian 1 unit. Namun tidak semua AC dapat difungsikan, karena usianya yang sudah tua juga energi listrik yang tidak cukup.

Perpustakaan STAIN Palangkaraya memiliki 11 unit komputer PC dan 1 unit laptop dengan penggunaan: 2 unit untuk server (*simpus* dan *digital library*), 2 unit untuk sirkulasi, 2 unit untuk OPAC, 2 unit untuk penelusuran internet dan *digital library*, 1 unit untuk pengolahan digital dan 1 unit untuk administrasi. Sedangkan 1 unit laptop untuk pekerjaan kepala perpustakaan.

Komputer yang digunakan untuk server diletakkan di ruang kepala perpustakaan dan tidak digunakan untuk umum dengan maksud untuk menjaga jika sewaktu-waktu komputer yang digunakan untuk OPAC dan *digital library* mengalami kerusakan atau digunakan untuk *back up* data.

4.1.6 Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan STAIN Palangka Raya ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan para pemustaka, dalam hal ini dosen. Pelayanan yang diberikan kepada dosen sama dengan pelayanan yang diberikan kepada pegawai STAIN yang lain maupun mahasiswa tanpa dibedakan sedikitpun, hal ini sesuai dengan salah satu asas dari pelayanan yaitu diberikan kepada pemustaka atas dasar keseragaman, keadilan dan pemerataan (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004). Jam kerja dosen di STAIN Palangka Raya sama dengan jam kerja pegawai yang lain, yaitu enam hari kerja antara jam 07.00 – 14.00 Wib untuk hari senin – Kamis, sedangkan hari Jum'at dari jam 07.00 – 10.30 Wib dan untuk hari Sabtu digunakan untuk perkuliahan yang bersifat praktik seperti Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), Praktik Mengajar untuk Jurusan Tarbiyah, Praktik Peradilan untuk Jurusan

Syariah dan Praktik Dakwah untuk Jurusan Dakwah. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi dosen untuk mengajar di luar jam mengajar pada umumnya, asalkan ada kesepakatan dengan mahasiswa.

1. Hari dan Jam Buka

Jam buka pelayanan perpustakaan:

Senin – Kamis	: 08.00 – 13.00 Wib
Jum'at	: 08.00 – 10.00 (Khusus Pengembalian)
Sabtu	: 09.00 – 12.00 (07.00-09.00: senam dan sabtu beriman)

Dilihat dari jam layanan yang diberikan oleh perpustakaan STAIN Palangka raya yang hanya 5 jam untuk hari senin – kamis, 2 jam untuk hari jum'at dan 3 jam untuk hari sabtu yang dirasakan singkat bagi pemustaka tetapi diharapkan bisa dimanfaatkan seefektif mungkin. Singkatnya waktu pelayanan yang diberikan dikarenakan STAIN Palangka Raya menggunakan 6 hari kerja (senin – sabtu) yang waktu kerjanya untuk hari senin– sabtu (07.00 – 14.00), hari jum'at (07.00 – 10.30), sabtu (07.00 – 13.00). Jam 07.00 – 08.00 Wib digunakan untuk persiapan pelayanan dan jam 13.00 – 14.00 Wib digunakan untuk *selving* (mengembalikan buku ke rak). Pelaksanaan 6 hari kerja di STAIN Palangka Raya berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, pasal 3 ayat 11 yaitu masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Jam kerja wajib bagi PNS adalah 37,5 jam per minggu sehingga jam kerja dimulai dari pukul 07.00 – 14.00 Wib dan dilaksanakan selama 6 hari kerja.

Jam buka pelayanan yang dilaksanakan di perpustakaan STAIN Palangka Raya, disesuaikan dengan jam kerja pegawai yaitu enam hari kerja. Selain itu juga sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan, perkuliahan dilaksanakan setiap hari dari senin – sabtu, serta waktu kuliah sama dengan jam kerja pegawai. Jikapun ada perkuliahan yang dilaksanakan bukan pada waktu yang telah ditetapkan, itu berarti atas kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Jadi pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan berdasarkan jam kerja pegawai dan perkuliahan mahasiswa, hal ini dilakukan karena yang menjadi pemustaka di perpustakaan STAIN Palangka Raya adalah dosen, pegawai dan mahasiswa. Sehingga tugas perpustakaan melayani kebutuhan penggunanya dapat terpenuhi.

2. Jenis Layanan

Jenis layanan perpustakaan ada berbagai macam, dimana layanan yang diberikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka. Pemustaka perpustakaan terdiri dari bermacam-macam individu dengan kebutuhan yang bermacam-macam pula karena itu perpustakaan berusaha semaksimal mungkin menyediakan berbagai layanan bagi pemustaka, terutama layanan yang berhubungan dengan pencarian informasi. Karena itu koleksi yang disediakan juga harus memenuhi kebutuhan pemustaka, sehingga ada hubungan timbal balik antara jenis layanan dengan koleksi yang disediakan. Selain itu berbagai macam fasilitas disediakan oleh perpustakaan untuk mendukung perolehan informasi, baik manual maupun elektronik. Keberadaan berbagai macam layanan informasi dan sarana pendukungnya, mengharuskan pihak perpustakaan memikirkan cara terbaik untuk mengoptimalkan aktivitas layanannya, yaitu dengan cara memperkenalkan jenis-jenis layanan perpustakaan kepada pemustaka. Jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan bergantung kepada besar kecilnya perpustakaan. layanan yang lazim ditawarkan ialah layanan sirkulasi dan layanan rujukan atau referensi (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004).

Ada dua jenis layanan yang diberikan perpustakaan STAIN Palangka Raya kepada pemustakanya, yaitu:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi di perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pemustaka perpustakaan. Pengertian layanan sirkulasi menurut F. Rahayuningsih (2007:95) adalah layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Namun layanan sirkulasi perpustakaan bukan hanya sekedar pekerjaan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi saja, melainkan suatu kegiatan menyeluruh dalam proses pemenuhan kebutuhan pengguna melalui jasa sirkulasi. Hal ini karena bagian layanan sirkulasi masih memiliki tugas untuk penagihan koleksi yang belum dikembalikan, penagihan denda, mencatat jumlah pengunjung dan peminjam.

Layanan sirkulasi sebagai layanan jasa utama perpustakaan berupa peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya. Adapun koleksi yang dapat

dipinjamkan adalah koleksi buku, karena hanya koleksi buku teks yang jumlahnya banyak dan merupakan bahan ajar yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran. Sedangkan untuk koleksi referensi jumlahnya sedikit dan harganya lebih mahal dibandingkan buku teks sehingga hanya boleh baca di tempat atau fotokopi. Koleksi ini dapat ditelusur pada database BUKU dengan kode:

U untuk kategori Umum

R menunjuk koleksi Referensi (tidak dipinjamkan)

T untuk koleksi Tandon (tidak dipinjamkan)

Layanan sirkulasi ini bersifat komputerisasi penuh, sehingga transaksi peminjaman dapat dilakukan secara cepat.

Pemustaka (dosen) yang ingin meminjam koleksi perpustakaan STAIN Palangka Raya, lebih dulu melakukan penelusuran menggunakan OPAC guna mencari koleksi yang dibutuhkan. Karena itu untuk menemukan koleksi secara cepat dan tepat/relevan dengan kebutuhan mereka harus memahami penelusuran informasi menggunakan OPAC dan biasanya mereka meminta bantuan staf perpustakaan tentang bagaimana cara menggunakan OPAC.

2. Layanan Referensi (rujukan)

Layanan referensi atau layanan rujukan merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pemustaka perpustakaan. Layanan referensi (rujukan) adalah kegiatan untuk membantu pengguna menelusur informasi dalam berbagai subjek (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004) sedangkan menurut F. Rahayuningsih (2007:103) yang dimaksud dengan layanan referensi adalah suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. Jadi layanan ini dilakukan dalam bentuk bantuan, petunjuk, bimbingan untuk mencari informasi dengan menggunakan koleksi rujukan (referensi) seperti kamus, ensiklopedi, indeks, *handbook*, selain itu *gray literature* (skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian) juga bagian dari sumber referensi.

Tujuan layanan referensi diberikan kepada pemustaka, adalah:

- a. Memungkinkan pemustaka menemukan informasi secara cepat dan tepat.
- b. Memungkinkan pemustaka menelusur informasi dengan pilihan yang lebih luas.
- c. Memungkinkan pemustaka menggunakan koleksi referensi dengan lebih tepat guna.

Sedangkan fungsi layanan referensi, adalah:

- a. Informasi yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau kebutuhan pemustaka perpustakaan akan bimbingan.
- b. Bimbingan yaitu memberikan bimbingan untuk menemukan bahan pustaka yang tepat sesuai dengan minat pengguna.
- c. Pengarahan yaitu memberikan pengarah dan bantuan pada pemustaka mengenai cara menggunakan perpustakaan maupun koleksi referensi F. Rahayuningsih (2007:104).

Koleksi referensi ini terletak di lantai 2 perpustakaan dan tidak dipinjamkan dan hanya baca di tempat atau fotokopi.

Salah satu layanan yang disediakan oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya adalah layanan referensi dan penelusuran yang diberikan kepada pemustaka (dosen) yang membutuhkannya. Informasi tentang koleksi referensi bisa diperoleh menggunakan OPAC yang dimiliki, karena itu tugas staf perpustakaan untuk memberikan bimbingan kepada pemustaka (dosen) bagaimana penelusuran informasi menggunakan OPAC untuk memenuhi kebutuhan mereka.

4.2 Penelusuran Informasi Dosen menggunakan OPAC

Dosen STAIN Palangka Raya melakukan penelusuran informasi berdasarkan kebutuhan, minat dan kepentingan mereka. Untuk menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat, dosen menggunakan penelusuran informasi menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang disediakan perpustakaan. Variabel penelusuran informasi menggunakan OPAC, meliputi indikator: fungsi OPAC, kunci telusur, pencatatan pertanyaan dan alat telusur (*boolean logic*).

1. Fungsi OPAC

Pada indikator fungsi OPAC (tabel 4.2), total skor yang diperoleh berjumlah 264, total bobot 16,5 yang rata-ratanya adalah 4,1 ini berarti bahwa responden rata-rata sangat setuju (skala 4,1 – 5) bahwa fungsi OPAC membantu mereka dalam menemukan informasi dalam melaksanakan tugas Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari bahan pengajaran, bahan penelitian, pengabdian masyarakat yang mencakup bahan untuk ceramah, khutbah, penyuluhan serta mendapatkan informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan. Secara rinci indikator pernyataan tentang fungsi OPAC dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Fungsi OPAC

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
1	0	0	0	5	11	16	75	4,7	28,5%
2	0	0	2	9	5	16	67	4,2	25,5%
3	0	1	6	6	3	16	59	3,7	22,4%
4	0	2	2	7	5	16	63	3,9	23,6%
TOTAL	0	3	10	27	24	16	264	16,5	100%
RATA-RATA								4,1	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa fungsi OPAC yang tertinggi adalah dalam membantu dosen menemukan koleksi tentang bahan pengajaran (butir pernyataan ke 1), bahan pengajaran yang dimaksud di sini adalah bahan ajar wajib (buku teks wajib) yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari jawaban responden yang sangat setuju (skala 4,1 – 5) berjumlah 11 orang dengan skor 75 dengan bobot 4,7 yang dilihat dari persentase sebesar 28,5%. Pernyataan ini berarti bahwa fungsi utama OPAC adalah membantu menemukan informasi tentang bahan pengajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nicholas (2000), mengatakan bahwa setiap pemustaka memanfaatkan informasi untuk kebutuhan yang berbeda-beda, tergantung pada kegiatan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan. Pada dasarnya dosen melakukan penelusuran informasi untuk memenuhi fungsi temuan (*the fact-finding function*), yaitu untuk mengatasi

masalah yang dihadapinya, salah satunya ketika melaksanakan tugas sebagai pengajar. Dilanjutkan dengan butir pernyataan nomor 2 yaitu fungsi OPAC membantu dosen menemukan koleksi tentang bahan penelitian, terlihat dari jawaban responden yang sangat setuju (skala 4,1 – 5) berjumlah 5 orang dengan skor 67 dengan bobot 4,2 yang dilihat dari persentase sebesar 25,5%.

Fungsi OPAC yang terendah terlihat dari jumlah skor ada pada butir pernyataan ke 3 karena memiliki skor terendah yaitu 59 dengan bobot 3,7 yang dilihat dari persentase sebesar 22,4% dimana masih ada responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 orang bahwa fungsi OPAC kurang dapat membantu menemukan koleksi tentang bahan untuk ceramah, khutbah dan penyuluhan (pengabdian masyarakat). Padahal menurut Nicholas (2000), salah satu fungsi OPAC adalah fungsi temuan yaitu untuk mengatasi masalah yang dihadapi ketika melaksanakan tugas pengabdian masyarakat, hal ini dikarenakan koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya lebih mengutamakan bahan ajar sehingga koleksi untuk pengabdian masyarakat masih sedikit. Selain itu juga keterbatasan dana untuk pengadaan koleksi bahan perpustakaan setiap tahunnya masih kecil menyebabkan pengelola perpustakaan lebih mengutamakan pengadaan koleksi untuk bahan ajar dibandingkan koleksi untuk pengabdian masyarakat.

Fungsi OPAC terendah lainnya jika dilihat jawaban responden, terdapat pada butir pernyataan nomor 4 dengan skor 63 dan bobot 3,9 atau sebesar 23,6% yaitu dijawab oleh 2 orang responden yang tidak setuju bahwa fungsi OPAC kurang dapat membantu mendapatkan informasi mutakhir dan menambah wawasan karena koleksi yang disediakan lebih mengutamakan bahan ajar sehingga koleksi yang bersifat menambah wawasan dan informasi terbaru kurang memadai.

2. Kunci Telusur

Pada indikator kunci telusur (tabel 4.3), total skor yang diperoleh berjumlah 246, total bobot 15,4 yang rata-ratanya adalah 3,8 (skala 3,1 – 4), ini berarti bahwa responden rata-rata setuju bahwa penelusuran yang dilakukan melalui kunci telusur (judul, pengarang, subjek, kata kunci) memudahkan mendapatkan

informasi yang diinginkan. Secara rinci indikator pernyataan tentang kunci telusur dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Kunci telusur

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
5	0	1	0	12	3	16	65	4,1	26,6%
6	0	1	0	13	2	16	64	4,0	26%
7	1	1	2	11	1	16	58	3,6	23,4%
8	1	1	2	10	2	16	59	3,7	24%
TOTAL	2	4	4	46	8	16	246	15,4	100%
RATA-RATA								3,8	

Berdasarkan tabel di atas, bobot tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan butir nomor 5 dengan skor 65 dan bobot 4,1 yang dilakukan responden sebesar 26,6%. Ini berarti kunci telusur (melalui judul) yang lebih banyak digunakan untuk memudahkan mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Katz (1992), yang menjelaskan penelusuran informasi dapat dilakukan melalui judul buku. Penelusuran informasi melalui judul dianggap lebih memudahkan untuk mendapatkan informasi dibandingkan kunci telusur yang lain (melalui pengarang, subjek, kata kunci). Dilanjutkan dengan jawaban responden untuk butir pernyataan nomor 6, responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa penelusuran yang dilakukan melalui pengarang untuk memudahkan mendapatkan informasi yang dijawab oleh responden sebesar 26% dengan skor 64 dan bobot 4.

Kunci telusur yang digunakan oleh responden ketika melakukan penelusuran yang terendah terlihat dari jumlah skor ada pada butir pernyataan nomor 7 (melalui subjek) dengan skor 58 dan bobot 3,6 yang dilakukan oleh responden sebesar 23,4% dimana masih ada responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang bahwa melakukan penelusuran melalui subjek untuk memudahkan mendapatkan informasi, padahal menurut Katz (1992), salah satu kunci telusur yang memudahkan pencarian informasi adalah melalui subjek, hal ini dikarenakan responden (dosen) tidak mengetahui pengelompokan koleksi bahan pustaka berdasarkan subjek. Kunci telusur yang digunakan responden yang

rendah lainnya juga pada butir pernyataan nomor 8 (melalui kata kunci) dengan skor 59 dan bobot 3,7 yang dijawab oleh responden sebesar 24%, bahwa melakukan penelusuran melalui kata kunci untuk memudahkan mendapatkan informasi yang dijawab oleh 1 orang responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Pencatatan pertanyaan

Pada indikator pencatatan pertanyaan (tabel 4.4), total skor yang diperoleh berjumlah 50 dan total bobot 3,1 yang rata-ratanya juga adalah 3,1 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti bahwa responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa dengan terlebih dahulu melakukan pencatatan pertanyaan memudahkan melakukan penelusuran menggunakan OPAC. Pencatatan pertanyaan adalah kegiatan mencatat yang dilakukan oleh responden tentang apa saja yang ingin dicari sebelum mereka melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC yang tersedia di perpustakaan STAIN Palangka Raya. Pencatatan pertanyaan ditujukan kepada responden bukan kepada menu yang ada dalam OPAC. Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pencatatan pertanyaan

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
9	2	1	6	7	0	16	50	3,1	100%
TOTAL	2	1	6	7	0	16	50	3,1	100%
RATA-RATA								3,1	

Berdasarkan tabel di atas, indikator pencatatan pertanyaan, rata-rata jawaban responden setuju (skala 3,1 – 4) yang dijawab oleh 7 orang responden, bahwa dengan terlebih dahulu melakukan pencatatan pertanyaan memudahkan melakukan penelusuran menggunakan OPAC, hal ini sesuai dengan pendapat Arif (2007) bahwa pencatatan pertanyaan merupakan sebuah prosedur yang akan membantu penelusur (dosen) dalam proses penelusuran terutama untuk keperluan menghindari pengulangan penelusuran, identifikasi kebutuhan informasi dan

memahami bahasa alamiah dari pemustaka. Dengan dilakukannya pencatatan pertanyaan, dosen memiliki panduan tentang informasi yang akan dicari sehingga pengulangan penelusuran dengan kalimat yang sama menjadi terhindarkan sehingga lebih menghemat waktu pencarian. Bagi pengelola perpustakaan, pencatatan pertanyaan yang dilakukan oleh dosen dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustakanya. Informasi tentang koleksi apa saja yang sering dibutuhkan oleh pemustakanya yang bisa dijadikan dasar ketika mempersiapkan pengadaan koleksi bahan pustaka untuk tahun berikutnya dan juga memahami bahasa alamiah yang digunakan oleh pemustaka sehingga nantinya ketika proses memasukkan data koleksi bahan pustaka ke komputer (*entri data*) menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pemustakanya.

4. Alat Telusur (*boolean logic*)

Pada indikator alat telusur (tabel 4.5), total skor yang diperoleh berjumlah 221, total bobot 13,8 yang rata-ratanya adalah 3,5. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa fasilitas alat telusur (*boolean logic*) yang meliputi (*) mempersempit hasil penelusuran atau lebih dikenal dengan istilah *and*, (+) memperluas hasil penelusuran atau lebih dikenal dengan istilah *or*, (^) membatasi hasil penelusuran atau lebih dikenal dengan istilah *not*, kombinasi membantu dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan. Secara rinci indikator pernyataan tentang alat telusur dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Alat telusur (*boolean logic*)

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
10	1	3	2	10	0	16	53	3,3	24%
11	1	1	3	11	0	16	56	3,5	25,4%
12	1	2	4	8	1	16	54	3,4	24,6%
13	1	1	3	9	2	16	58	3,6	26%
TOTAL	4	7	12	38	3	16	221	13,8	100%
RATA-RATA								3,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor tertinggi terdapat pada butir pernyataan nomor 13 (fasilitas logika kombinasi) dengan skor 58 dan bobot

3,6 yang dijawab oleh responden sebesar 26%, ini berarti bahwa responden rata-rata setuju fasilitas logika kombinasi, membantu dosen dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan. Berarti alat telusur (fasilitas logika kombinasi) yang lebih banyak digunakan dibandingkan fasilitas *boolean* yang lain untuk memudahkan mendapatkan informasi, karena hasil yang diperoleh menjadi lebih spesifik dan tepat, sesuai dengan kebutuhan informasi dosen. Eka dan Etty (2006), menyatakan bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan OPAC adalah mempercepat pencarian informasi yang salah satunya melalui fasilitas *boolean logic* dan salah satu bagian dari *boolean logic* adalah logika kombinasi. Alat telusur merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi yang ada di dalam OPAC (Arif:2007). Alat telusur yang ada dalam OPAC adalah *boolean logic* dan salah satunya logika kombinasi. Jawaban responden berikutnya yang juga setuju (skala 3,1 – 4) pada butir pernyataan nomor 11 adalah untuk fasilitas *boolean* memperluas hasil penelusuran yang disimbolkan dengan (+) dalam membantu dosen menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan yang telah dijawab oleh responden sebesar 25,4% dengan skor 56 dan bobot 3,5. kemudian jawaban responden yang lain juga setuju (skala 3,1 – 4) pada pernyataan butir nomor 12, dimana responden setuju dengan pernyataan bahwa fasilitas *boolean* membatasi hasil penelusuran yang disimbolkan dengan (^) atau lebih dikenal dengan istilah *not* membantu dosen dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan, yang telah dijawab oleh responden sebesar 24,6% dengan skor 54 dan bobot 3,4.

Alat telusur (*boolean logic*) yang digunakan oleh responden ketika melakukan penelusuran yang terendah terlihat dari jumlah skor ada pada butir pernyataan nomor 10 (fasilitas *boolean* mempersempit) dengan skor 53 dan bobot 3,3 yang dilakukan oleh responden sebesar 24% dimana masih ada responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang bahwa fasilitas *boolean* mempersempit hasil penelusuran atau disimbolkan dengan bintang (*) atau lebih dikenal dengan istilah *and*, membantu dosen dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan.

Selanjutnya hasil perhitungan jawaban responden untuk keseluruhan indikator penelusuran informasi dikelompokkan kembali dengan menggunakan indikator, kategori, skor dan bobot. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Rekapitulasi jawaban responden terhadap keseluruhan indikator penelusuran informasi

NO	INDIKATOR	KATEGORI					TOTAL			%
		STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
1	Fungsi	0	3	10	27	24	16	264	16,5	33,8%
2	Kunci Telusur	2	4	4	46	8	16	246	15,4	31,5%
3	Pencatatan pertanyaan	2	1	6	7	0	16	50	3,1	6,4%
4	Alat telusur	4	7	12	38	3	16	221	13,8	28,3%
	TOTAL	8	15	32	118	35	16	781	48,8	100%
RATA-RATA									3,8	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh dari responden adalah 781 dan total bobot 48,81 sehingga rata-rata bobot adalah 3,8 yang berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa indikator fungsi, kunci telusur, pencatatan pertanyaan, alat telusur (*boolean logic*) merupakan indikator dari penelusuran informasi menggunakan OPAC yang dilakukan oleh dosen dalam menemukan informasi yang mereka cari secara cepat dan tepat/relevan.

Dari keseluruhan indikator penelusuran informasi yang mendapat skor tertinggi adalah indikator nomor 1 (fungsi OPAC) dengan skor 264 dan bobot 16,5 (rata-rata 4,1) yang dijawab oleh responden sebesar 33,8%, ini berarti responden rata-rata sangat setuju (skala 4,1 – 5) bahwa fungsi OPAC membantu mereka dalam menemukan informasi untuk melaksanakan tugas Tridarma Perguruan Tinggi yang mencakup bahan pengajaran, bahan penelitian, pengabdian masyarakat yang mencakup bahan untuk ceramah, khutbah, penyuluhan serta mendapatkan informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator nomor 3 (pencatatan pertanyaan) dengan skor 50 dan bobot 3,1.(rata-rata 3,1), yang berarti rata-rata responden setuju (skala

3,1 – 4) bahwa dengan terlebih dahulu melakukan pencatatan pertanyaan memudahkan melakukan penelusuran menggunakan OPAC.

4.3 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi tiap dosen berbeda-beda tergantung kepada masalah apa yang sedang mereka hadapi, pengalaman, pengetahuan, minat, sehingga bersifat samar, karena itu untuk mewujudkan kebutuhan informasi dapat dilakukan melalui karakteristik yang dimiliki.

Variabel kebutuhan informasi, meliputi indikator: subjek informasi yang dibutuhkan, manfaat, sifat, tingkat intelektual, titik pandang (pendekatan), kuantitas, kualitas, jangka waktu informasi (kemutakhiran), kecepatan antaran (sirkulasi), tempat asal publikasi (bahasa), pemrosesan dan pengemasan.

1. Subjek Informasi

Pada indikator subjek informasi (tabel 4.7), total skor yang diperoleh berjumlah 168, total bobot 10,5 yang rata-ratanya adalah 3,5. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi tentang subjek (bahan pengajaran, bahan penelitian, bahan untuk ceramah, khutbah, penyuluhan). Secara rinci indikator pernyataan tentang subjek informasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Subjek Informasi

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
1	1	2	2	9	2	16	57	3,6	34,3%
2	1	2	5	5	3	16	55	3,4	32,4%
3	0	1	7	7	1	16	56	3,5	33,3%
TOTAL	2	5	14	21	6	16	168	10,5	100%
RATA-RATA								3,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa butir pernyataan nomor 1 mendapatkan skor yang tertinggi, terlihat dari jawaban responden yang rata-rata setuju dengan skor 57 dengan bobot 3,6 (skala 3,1 – 4) yang dilihat dari

persentase sebesar 34,3%. Pernyataan ini berarti bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dosen tentang bahan pengajaran, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan yaitu fungsi edukasi dimana perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004). Perpustakaan STAIN Palangka Raya telah mengalokasikan anggaran setiap tahunnya untuk pengadaan koleksi bahan pustaka dan yang diutamakan adalah koleksi untuk bahan ajar yang diperuntukkan bagi dosen dan mahasiswa. Dilanjutkan dengan jawaban responden untuk butir pernyataan nomor 3, dimana dosen setuju (skala 3,1 – 4) bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dosen tentang bahan untuk ceramah, khutbah, penyuluhan. Hal ini terlihat dari jawaban responden sebesar 33,3% dengan skor 56 dan bobot 3,5.

Indikator subjek informasi yang terendah terlihat dari jumlah skor ada pada butir pernyataan nomor 2 karena memiliki skor terendah yaitu 55 dengan bobot 3,4 yang dilihat dari persentase sebesar 32,4% dimana masih ada responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 orang bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dosen tentang bahan penelitian, hal ini dikarenakan koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya lebih mengutamakan bahan ajar sehingga koleksi untuk bahan penelitian masih sedikit.

2. Manfaat Koleksi Perpustakaan

Pada indikator manfaat koleksi perpustakaan (tabel 4.8), total skor yang diperoleh berjumlah 120, total bobot 7,5 yang rata-ratanya adalah 3,75. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa manfaat koleksi perpustakaan untuk mengatasi masalah tugas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat) dan untuk memperoleh informasi terbaru (mutakhir) serta menambah wawasan. Secara rinci indikator manfaat koleksi perpustakaan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Manfaat Koleksi Perpustakaan

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
4	0	1	3	10	2	16	61	3,8	50,7%
5	0	1	3	12	0	16	59	3,7	49,3%
TOTAL	0	2	6	22	2	16	120	7,5	100%
RATA-RATA								3,75	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa butir pernyataan nomor 4 (mengatasi masalah tugas) mendapatkan skor yang tertinggi, terlihat dari jawaban responden yang rata-rata setuju dengan skor 61 dengan bobot 3,8 (skala 3,1 – 4) yang dilihat dari persentase sebesar 50,7%. Pernyataan ini berarti bahwa dosen memanfaatkan informasi (koleksi) perpustakaan untuk mengatasi masalah tugas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat), hal ini sesuai dengan pernyataan Hiller (2009) bahwa koleksi perpustakaan akan dimanfaatkan oleh pemustaka (dosen) jika koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini diartikan bahwa selama ini perpustakaan STAIN telah menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan dosen dalam hal tugasnya (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat). Kemudian dilanjutkan dengan butir pernyataan nomor 5 dimana dosen setuju (skala 3,1 – 4) bahwa dosen memanfaatkan informasi (koleksi) perpustakaan untuk memperoleh informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan yang terlihat dari jawaban responden sebesar 49,3% dengan skor 59 dan bobot 3,7.

3. Sifat Informasi

Pada indikator sifat informasi (tabel 4.9), total skor yang diperoleh berjumlah 112, total bobot 7,0 yang rata-ratanya adalah 3,5. Ini berarti bahwa responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa informasi yang bersifat akademis untuk mengatasi masalah tugas dan informasi bersifat non akademis untuk memperoleh informasi terbaru dan menambah wawasan. Secara rinci indikator pernyataan tentang sifat kebutuhan informasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Sifat Informasi

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
6	0	1	4	10	1	16	59	3,7	52,9%
7	1	1	6	8	0	16	53	3,3	47,1%
TOTAL	1	2	10	18	1	16	112	7,0	100%
RATA-RATA								3,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa butir pernyataan nomor 6 (bersifat akademis) mendapatkan skor yang tertinggi, terlihat dari jawaban responden yang rata-rata setuju dengan skor 59 dengan bobot 3,7 (skala 3,1 – 4) yang dilihat dari persentase sebesar 52,9%. Ini berarti informasi yang bersifat akademis untuk mengatasi masalah tugas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat) yang dihadapi oleh responden. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan yaitu fungsi edukasi dimana perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2004). Kemudian dilanjutkan dengan butir pernyataan nomor 7 dimana dosen setuju (skala 3,1 – 4) bahwa dosen mencari informasi bersifat non akademis untuk memperoleh informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan yang terlihat dari jawaban responden sebesar 47,1% dengan skor 53 dan bobot 3,3.

4. Tingkat Intelektual Informasi

Pada indikator tingkat intelektual informasi (tabel 4.10), total skor yang diperoleh berjumlah 51 dan total bobot 3,2 yang rata-ratanya juga adalah 3,2 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti bahwa responden setuju bahwa tingkat intelektual bisa dilihat dari sumber informasi (koleksi) yang ada di perpustakaan diuraikan secara lengkap dan spesifik. Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Tingkat intelektual Informasi

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
8	2	2	4	7	1	16	51	3,2	100%
TOTAL	2	2	4	7	1	16	51	3,2	100%
RATA-RATA								3,2	

Indikator tingkat intelektual informasi di atas, rata-rata jawaban responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa sumber informasi (koleksi) yang ada di perpustakaan diuraikan secara lengkap dan spesifik walaupun masih ada 2 orang responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nicholas (2000), bahwa informasi baru dapat dipahami secara efektif oleh pemustakanya bila memiliki prasyarat keluasan pengetahuan minimum atau tingkat kecerdasan tertentu dalam arti bahwa sumber informasi dalam suatu koleksi diuraikan secara lengkap dan spesifik.

5. Titik Pandang (Pendekatan)

Pada indikator titik pandang (pendekatan) (tabel 4.11), total skor yang diperoleh berjumlah 58 dan total bobot 3,6 yang rata-ratanya juga adalah 3,6 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa indikator pendekatan dilihat dari klasifikasi koleksi perpustakaan memudahkan untuk menemukan kebutuhan informasi sesuai dengan bidang keahlian responden (mata kuliah yang diajarkan). Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Titik pandang (pendekatan)

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
9	1	2	0	12	1	16	58	3,6	100%
TOTAL	1	2	0	12	1	16	58	3,6	100%
RATA-RATA								3,6	

Indikator titik pandang (pendekatan) di atas, rata-rata jawaban responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa klasifikasi koleksi perpustakaan memudahkan untuk menemukan kebutuhan informasi sesuai dengan bidang keahlian responden (mata kuliah yang diajarkan). Menurut Sulisty-Basuki (2006), kegunaan klasifikasi buku adalah untuk memudahkan penyusunan pengelompokan katalog dan penyusunan buku di rak. Dengan mengetahui lebih dahulu klasifikasi buku atau informasi yang akan dicari, akan memudahkan pencarian letak rak buku atau informasi yang diperlukan. Koleksi buku di perpustakaan STAIN Palangka Raya menggunakan klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) kecuali untuk klasifikasi keislaman diganti dengan 2X sebagai pengganti 297.

6. Kuantitas Informasi (Koleksi)

Pada indikator kuantitas informasi (koleksi) (tabel 4.12), total skor yang diperoleh berjumlah 52 dan total bobot 3,3 yang rata-ratanya juga adalah 3,3 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti bahwa responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa jumlah informasi (koleksi) yang tersedia di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi responden. Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Kuantitas Informasi (Koleksi)

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
10	1	3	5	5	2	16	52	3,3	100%
TOTAL	1	3	5	5	2	16	52	3,3	100%
RATA-RATA								3,3	

Indikator kuantitas informasi (koleksi) di atas, rata-rata jawaban responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa jumlah informasi (koleksi) yang tersedia di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi responden. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nicholas (2000), jumlah atau kuantitas informasi pemustaka berbeda-beda dalam melaksanakan pekerjaan atau memecahkan masalah antara satu orang dengan yang lainnya, namun dengan pengadaan koleksi

bahan pustaka terutama untuk bahan pengajaran menyebabkan penambahan koleksi setiap tahun dan hal ini bagi dosen dirasakan telah memadai, artinya koleksi yang ada telah memenuhi kebutuhan informasi mereka.

7. Kualitas Informasi

Pada indikator kualitas informasi (tabel 4.13), total skor yang diperoleh berjumlah 59 dan total bobot 3,7 yang rata-ratanya juga adalah 3,7 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti bahwa responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa kualitas sumber informasi dilihat dari pengarangnya. Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Kualitas Informasi

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
11	0	1	6	6	3	16	59	3,7	100%
TOTAL	0	1	6	6	3	16	59	3,7	100%
RATA-RATA								3,7	

Indikator kualitas informasi di atas, rata-rata jawaban responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa kualitas sumber informasi dilihat dari pengarangnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nicholas (2000), mengatakan bahwa kualitas kebutuhan informasi bergantung pada sifat individu pemustakanya. Tinggi rendahnya kualitas informasi yang dibutuhkan telah ada dalam benak pemustaka, dan responden setuju bahwa kualitas sumber informasi (koleksi) dilihat dari pengarangnya.

8. Jangka Waktu Informasi (Kemutakhiran)

Pada indikator jangka waktu informasi (kemutakhiran) (tabel 4.14), total skor yang diperoleh berjumlah 66 dan total bobot 4,1 yang rata-ratanya juga adalah 4,1 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti responden sangat setuju (skala 4,1 – 5) bahwa jangka waktu informasi (kemutakhiran) dilihat dari

informasi terbaru yang terbit lima tahun terakhir . Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Jangka waktu informasi (kemutakhiran)

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
12	0	1	1	9	5	16	66	4,1	100%
TOTAL	0	1	1	9	5	16	66	4,1	100%
RATA-RATA								4,1	

Indikator jangka waktu informasi (kemutakhiran) di atas, rata-rata jawaban responden sangat setuju (skala 4,1 – 5) bahwa jangka waktu informasi (kemutakhiran) dilihat dari informasi terbaru yang terbit lima tahun terakhir. Nicholas (2000), mengatakan bahwa ada dua pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan karakteristik yang satu ini, yaitu seberapa lama informasi masa lampau yang diperlukan? Dan seberapa baru yang diperoleh? Ini berarti yang harus menjadi pertimbangan utama yang menentukan layak tidaknya informasi tersebut (mutakhir) dilihat dari tahun terbitnya yaitu terbitan lima tahun terakhir. Perpustakaan STAIN Palangka Raya ketika melaksanakan seleksi bahan pustaka untuk pengadaan setiap tahunnya selalu mengutamakan koleksi yang mutakhir (terbitan lima tahun terakhir) kecuali untuk kitab kuning yang memang koleksi lama (terbitan lebih dari lima tahun terakhir).

9. Kecepatan Antaran (Sirkulasi)

Pada indikator kecepatan antaran (sirkulasi) (tabel 4.15), total skor yang diperoleh berjumlah 57 dan total bobot 3,6 yang rata-ratanya juga adalah 3,6 karena hanya terdiri dari 1 sub indikator. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa petugas perpustakaan bagian sirkulasi memberikan pelayanan dengan cepat. Seperti di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Kecepatan antaran (sirkulasi)

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
13	0	2	3	11	0	16	57	3,6	100%
TOTAL	0	2	3	11	0	16	57	3,6	100%
RATA-RATA								3,6	

Indikator kecepatan antaran (sirkulasi) di atas, rata-rata jawaban responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa petugas perpustakaan bagian sirkulasi memberikan pelayanan dengan cepat. Karyawan yang bertugas di bagian sirkulasi perpustakaan STAIN Palangka Raya berjumlah 4 orang dan ini dirasakan cukup memadai bagi responden yaitu ketika petugas memberikan pelayanan dengan cepat. Menurut Nicholas (2000), kecepatan antaran (sirkulasi) dilakukan dengan harapan informasi tidak mengendap selama dalam masa penyebarannya sehingga begitu koleksi dipinjam bisa langsung diproses.

10. Tempat Asal Publikasi (Bahasa)

Pada indikator tempat asal publikasi yang dilihat dari bahasa (tabel 4.16), total skor yang diperoleh berjumlah 123, total bobot 7,7 yang rata-ratanya adalah 3,85. Ini berarti bahwa responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa kebutuhan informasi dilihat dari tempat asal publikasi baik yang terbitan dalam negeri (berbahasa Indonesia) maupun terbitan luar negeri (berbahasa Inggris dan Arab). Secara rinci indikator pernyataan tentang tempat asal publikasi yang dilihat dari bahasa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Tempat asal publikasi (bahasa)

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
14	0	2	0	11	3	16	63	3,9	50,6%
15	0	2	1	12	1	16	60	3,8	49,4%
TOTAL	0	4	1	23	4	16	123	7,7	100%
RATA-RATA								3,85	

Indikator tempat asal publikasi yang dilihat dari bahasa, bobot tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan butir nomor 14 dengan skor 63 dan bobot 3,9 yang dijawab oleh responden sebesar 50,6%. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa dosen lebih membutuhkan informasi (koleksi) terbitan dalam negeri (berbahasa Indonesia) Kemudian baru diikuti kebutuhan informasi terbitan luar negeri (berbahasa Inggris & Arab), butir pernyataan nomor 15 dengan skor 60 dan bobot 3,8 yang dijawab oleh responden sebesar 49,4%. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nicholas (2000), mengatakan bahwa tempat asal publikasi bisa jadi masalah. Biasanya berhubungan dengan kelancaran bahasa. Hal ini juga terjadi di STAIN Palangka Raya, dimana dosen-dosen STAIN lebih cenderung menggunakan koleksi terbitan dalam negeri yang berbahasa Indonesia dibandingkan terbitan luar negeri (berbahasa Inggris & Arab) kecuali bagi dosen yang mengajarkan mata kuliah bahasa Inggris atau bahasa Arab.

11. Pemrosesan dan Pengemasan

Pada indikator pemrosesan dan pengemasan (tabel 4.17), total skor yang diperoleh berjumlah 115, total bobot 7,2 yang rata-ratanya adalah 3,6. Ini berarti bahwa responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa pemrosesan dan pengemasan informasi dapat dilihat dari cara penyajian informasi dan bentuk fisik informasi. Secara rinci indikator pernyataan tentang pemrosesan dan pengemasan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Pemrosesan dan pengemasan

NOMOR BUTIR	KATEGORI					TOTAL			%
	STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
16	0	2	2	11	1	16	59	3,7	51,4%
17	0	2	4	10	0	16	56	3,5	48,6%
TOTAL	0	4	6	21	1	16	115	7,2	100%
RATA-RATA								3,6	

Indikator pemrosesan ditunjukkan oleh pernyataan butir nomor 16 dengan skor 59 dan bobot 3,7 yang dijawab oleh responden sebesar 51,4%. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa cara penyajian sumber informasi (koleksi)

dapat dengan mudah dipahami responden. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nicholas (2000), mengatakan bahwa pemrosesan berkaitan dengan berbagai cara penyajian dari bermacam-macam pokok pikiran. Koleksi yang baik adalah koleksi yang cara penyajiannya dapat dengan mudah dipahami oleh konsumennya.

Responden setuju bahwa bentuk fisik koleksi yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya seperti sampul, kertas, tulisan, warna menarik bagi mereka. Artinya penampilan luar atau bentuk fisik koleksi juga harus diperhatikan ketika kegiatan pengadaan koleksi bahan perpustakaan. Hal ini dijawab oleh responden untuk butir pernyataan nomor 17 (bentuk fisik koleksi) dengan skor 56 dan bobot 3,5 yang dijawab oleh responden sebesar 48,6%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nicholas (2000), bahwa pengemasan sebagai tampilan luar dari suatu koleksi atau bentuk fisik dari informasi supaya lebih menarik. Jadi kualitas fisik koleksi juga harus menjadi perhatian dari pengelola perpustakaan sehingga koleksi bahan perpustakaan tersebut diminati oleh dosen.

Selanjutnya hasil perhitungan jawaban responden untuk keseluruhan indikator kebutuhan informasi dikelompokkan kembali dengan menggunakan indikator, kategori, skor dan bobot. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Rekapitulasi jawaban responden terhadap keseluruhan indikator kebutuhan informasi

NO	INDIKATOR	KATEGORI					TOTAL			%
		STS	TS	KS	S	SS	RSP	SKOR	BOBOT	
1	subjek	2	5	14	21	6	16	168	10,5	17,1%
2	Manfaat	0	2	6	22	2	16	120	7,5	12,2%
3	Sifat	1	2	10	18	1	16	112	7,0	11,4%
4	Tingkat intelektual	2	2	4	7	1	16	51	3,2	5,2%
5	Pendekatan	1	2	0	12	1	16	58	3,6	5,9%
6	Kuantitas	1	3	5	5	2	16	52	3,3	5,4%
7	Kualitas	0	1	6	6	3	16	59	3,7	6%
8	Kemutakhiran	0	1	1	9	5	16	66	4,1	6,7%
9	Sirkulasi	0	2	3	11	0	16	57	3,6	5,9%
10	Bahasa	0	4	1	23	4	16	123	7,7	12,5%
11	Pemrosesan dan pengemasan	0	4	6	21	1	16	115	7,2	11,7%
	TOTAL	7	28	56	155	26	16	981	61,31	100%
RATA-RATA									3,6	

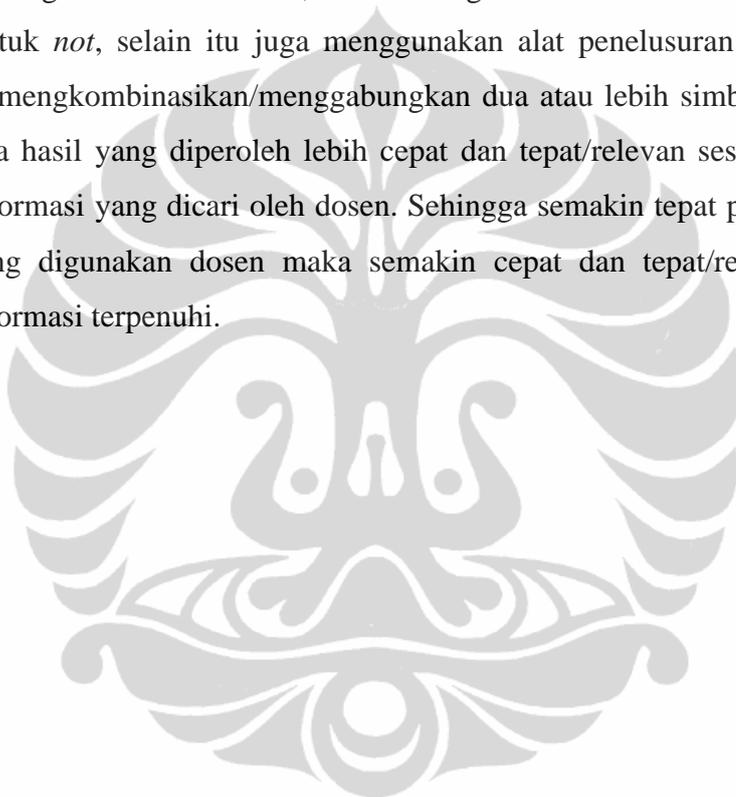
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh dari responden adalah 981 dan total bobot 61,31 sehingga rata-rata bobot adalah 3,6 yang berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa indikator subjek, manfaat, sifat, tingkat intelektual, pendekatan, kuantitas, kualitas, kemutakhiran, sirkulasi, bahasa, pemrosesan dan pengemasan merupakan karakteristik dari kebutuhan informasi.

Dari keseluruhan indikator kebutuhan informasi yang mendapat skor tertinggi adalah indikator nomor 1 (subjek informasi yang dibutuhkan) dengan skor 168 dan bobot 10,5 (rata-rata 3,5) yang telah dijawab oleh responden sebesar 17,1%. Ini berarti responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi tentang subjek informasi (bahan pengajaran, bahan penelitian, bahan untuk ceramah, khutbah, penyuluhan). Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator nomor 4 (tingkat intelektual) dengan skor 51 dan bobot 3,2 (rata-rata 3,2) yang telah dijawab oleh responden sebesar 5,2%, yang berarti rata-rata responden setuju (skala 3,1 – 4) bahwa tingkat intelektual bisa dilihat dari sumber informasi (koleksi) yang ada di perpustakaan diuraikan secara lengkap dan spesifik.

Dari analisis di atas, maka dosen harus memiliki kemampuan penelusuran informasi yang luas, lengkap dan mutakhir untuk mengatasi masalah kebutuhan informasi akan tugas pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat (tridarma perguruan tinggi) dan untuk mencari sumber informasi di perpustakaan dilakukan melalui penelusuran yang dilakukan menggunakan OPAC yang ada di perpustakaan. Dengan penelusuran ini diharapkan penelusur (dosen), bisa menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat/relevan yang sesuai dengan kebutuhannya. Rowley (2002) mengemukakan tujuan dari penelusuran adalah untuk menemukan informasi yang cukup relevan dan berusaha untuk menghindari informasi yang tidak relevan, terlalu banyak informasi maupun terlalu sedikit informasi. Pemenuhan kebutuhan informasi setiap dosen berbeda-beda karena kebutuhan informasi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang diungkapkan Kuhlthau (2004) bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh lingkungan seperti pengalaman, pengetahuan, minat,

ketersediaan informasi, masalah dan waktu sebagaimana juga adanya keterkaitan isi dari temu kembali informasi, karena itu jika dosen melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC secara tepat maka kebutuhan informasinya akan cepat terpenuhi dan hasil yang diperoleh akan tepat/relevan.

Fasilitas (alat) penelusuran OPAC SIMPus DOS (CDS-ISIS) yang dimiliki perpustakaan STAIN Palangka Raya menggunakan *boolean logic* berbentuk simbol atau tanda tertentu. *Boolean logic* (*and, or, not*) diganti dengan simbol, di mana tanda * digunakan untuk *and*, tanda + digunakan untuk *or* dan tanda ^ digunakan untuk *not*, selain itu juga menggunakan alat penelusuran kombinasi yaitu dengan mengkombinasikan/menggabungkan dua atau lebih simbol *boolean logic* sehingga hasil yang diperoleh lebih cepat dan tepat/relevan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari oleh dosen. Sehingga semakin tepat penelusuran informasi yang digunakan dosen maka semakin cepat dan tepat/relevan pula kebutuhan informasi terpenuhi.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai penelusuran informasi dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah pemustaka (dosen) dalam memberikan respon terhadap variabel penelusuran informasi dosen (X) setuju dilihat dari bobot rata-rata 3,8 (skala 3,1 – 4), ini berarti responden setuju bahwa dengan melakukan penelusuran yang tepat oleh dosen ketika menggunakan OPAC sangat membantu untuk menemukan informasi yang mereka cari, walaupun penelusuran yang digunakan setiap responden berbeda-beda. Cara penelusuran yang dimiliki oleh masing-masing dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI ketika melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan mereka, terkait dengan bidang ilmu masing-masing (mata kuliah yang diampu dosen). Informasi yang dibutuhkan dalam bidang keilmuan dosen terkait dengan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban mereka.

Respon yang diberikan oleh dosen terhadap variabel kebutuhan informasi (Y), rata-rata responden setuju dilihat dari bobot rata-rata 3,6 (skala 3,1 – 4), ini berarti responden setuju bahwa kebutuhan informasi dosen dapat diwujudkan dan terpenuhi melalui penelusuran informasi yang mereka lakukan walaupun kebutuhan informasi dosen berbeda-beda. Oleh karena itu penelusuran informasi menggunakan OPAC dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan informasi dosen. Semakin tepat penelusuran informasi yang digunakan dosen maka semakin cepat dan tepat/relevan pula kebutuhan informasi terpenuhi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa penelusuran informasi dosen menggunakan OPAC dalam memenuhi kebutuhan informasi, rata-rata dosen setuju. Hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan, oleh karena itu bagi para pemegang kebijakan terutama pengelola perpustakaan untuk memperhatikan kebutuhan informasi pemustakanya karena perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Kebutuhan informasi pemustaka (dosen) tidak hanya kebutuhan akan tugas Tridarma Perguruan Tinggi tetapi juga yang bersifat menambah wawasan (non akademik), sehingga bagi pengelola perpustakaan untuk lebih memperhatikan kebutuhan pemustaka terutama ketika seleksi pengadaan bahan pustaka untuk mengadakan koleksi umum. Judul-judul untuk koleksi umum dapat diperoleh melalui katalog penerbit, resensi buku dan juga melalui internet. Selain itu koleksi yang diadakan juga tidak hanya terbitan dalam negeri (berbahasa Indonesia) tetapi juga terbitan luar negeri (berbahasa Inggris dan Arab), sehingga dosen harus mempelajari koleksi tersebut. Dengan itu diharapkan dosen lebih meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Selama ini belum pernah diadakan pelatihan maupun pendidikan pemakai bagi dosen STAIN Palangka Raya, padahal kegiatan-kegiatan semacam ini penting untuk diadakan terutama mengenai cara-cara melakukan penelusuran informasi menggunakan OPAC yang dimiliki perpustakaan. Sehingga dosen tidak perlu lagi bertanya kepada petugas perpustakaan ketika mereka melakukan penelusuran. Kegiatan ini penting untuk diadakan karena dosen dalam melaksanakan tugasnya, ketika membutuhkan koleksi untuk bahan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat tentunya tidak lepas dari kegiatan penelusuran informasi menggunakan OPAC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto. (2009). *Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arif Surachman. (2007). *Penelusuran informasi: sebuah pengenalan*. 07 Maret, 2011. http://arifs.staff.ugm.ac.id?mypaper/penelusuran_informasi.doc
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2007). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brophy, Peter. (2005). *The academic library* (2nd ed.). London: Facet Publishing.
- Chowdhury, G.G. (2004). *Introduction to Modern Information Retrieval* (2nd ed.). London: Facet Publishing.
- Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty. (2006). *Kajian On-line Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Penyebaran Teknologi Pertanian*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 15, No. 2. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. 07 Maret, 2011. www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/pp152065.pdf
- Evans, G. Edward & Saponaro, Margaret Zarnosky. (2005). *Developing library and information centre collections* (5th ed.). United States: Libraries Unlimited.
- F. Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan perpustakaan*. Editor F. rahayuningsih. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hasugian, Jonner. (2003). *Katalog perpustakaan: dari katalog manual sampai katalog online (OPAC)*. 02 Mei, 2011. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1777/1/perpus-jonner4.pdf>
- Hiller, Steve. (2009). *User needs assessment to support collection management decision*. 13 Mei, 2011 <http://www.libquql.org/documents/admin/ALA/%20Orlando%202004%20Hiller.ppt>
- Indonesia. Departemen agama. Direktorat jendral kelembagaan agama islam. (2003). *Buku pedoman tenaga akademik perguruan tinggi agama islam dan PAI pada PTU*. Jakarta: Dirljen BAGAIS DEPAG.

- Indonesia. (2004). Departemen Pendidikan Nasional RI. *Perpustakaan perguruan tinggi: Buku pedoman* (ed.3). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Indonesia (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil*. 13 Juni, 2011. <http://fkg.ugm.ac.id/download/DISIPLIN%20PNS%202010.53.%20PP.pdf>.
- Katz, William A. (1992). *Introduction to reference work Vol. II: Reference services and reference processes*. New York: McGraw-Hill.
- Krikelas, James. (1983). *Information-seeking behavior: Pattern and concept*. *Drexel Library Quartely*, 19 (2), 5-20.
- Kuhlthau, Carol C. (1991). *Inside the search process : information seeking from the user's perspective*. *Journal of The American Society for Information Science*, 42 (5), 361-371. 07 Maret, 2011. <http://www.scils.rutgers.edu/~belkin/612-05/kuhlthau-jasist-91.pdf>
- _____. (2004). *Seeking meaning : a process approach to library and information services*. Norwood, N.J.: Ablex Publishing Corp.
- Nicholas, David. (2000). *Assessing information needs: Tools, techniques and concept for the internet age*. London: Aslib.
- Nur Hasyim. (1999). *Studi tentang kebutuhan dan pencarian informasi dosen politeknik negeri Jakarta dalam persiapan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi*. Tesis Magister Universitas Indonesia Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan.
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: Suatu pengantar diskusi epistemologi & metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Rayi Pasya. (2009). *Hubungan antara kebutuhan informasi dosen dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan APP Jakarta*. Tesis Magister Universitas Indonesia Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Perpustakaan.
- Rowley, Jennifer. (2002). *The Electronic library*. London: Facet Publishing.
- Simamora, Bilson. (2004). *Riset pemasaran: falsafah, teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Perpustakaan STAIN Palangka Raya. (2010). *Profil dan panduan perpustakaan*. Palangka Raya: Perpustakaan STAIN Palangka Raya.

Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Taylor, Arlene G. (2004). *The Organization of information (2nd ed.)*. London: Libraries Unlimited.

Tito Sucipto. (2009). *Teknik penelusuran pustaka*. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. 07 Maret, 2011.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1041/1/10E00564.pdf>



Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER

Kepada Yth,
Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa kami adalah mahasiswa program pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia, yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Penelusuran Informasi Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palangka Raya Menggunakan OPAC"**. Kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini sebagai bentuk partisipasi dan kontribusi Bapak/Ibu.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian yang kami lakukan. Dalam mengisi kuesioner ini Bapak/Ibu tidak perlu ragu, karena informasi yang Bapak/Ibu berikan kami lindungi dan kami jaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Siti Narani

A. Penelusuran Informasi

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia yang menunjukkan Penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang Bapak/Ibu lakukan. Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Fungsi OPAC membantu saya menemukan koleksi tentang bahan pengajaran					
2	Fungsi OPAC membantu saya menemukan koleksi tentang bahan penelitian					
3	Fungsi OPAC membantu saya menemukan koleksi tentang bahan untuk ceramah, khutbah, penyuluhan					
4	Fungsi OPAC membantu saya mendapatkan informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan					
5	Saya melakukan penelusuran melalui judul					

	untuk memudahkan mendapatkan informasi					
6	Saya melakukan penelusuran melalui pengarang untuk memudahkan mendapatkan informasi					
7	Saya melakukan penelusuran melalui subjek untuk memudahkan mendapatkan informasi					
8	Saya melakukan penelusuran melalui kata kunci untuk memudahkan mendapatkan informasi					
9	Saya melakukan pencatatan pertanyaan (query) sebelum melakukan penelusuran melalui OPAC					
10	Fasilitas boolean (*) mempersempit hasil penelusuran, membantu saya dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan					
11	Fasilitas boolean (+) memperluas hasil penelusuran, membantu saya dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan					
12	Fasilitas boolean (^) membatasi hasil penelusuran, membantu saya dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan					
13	Fasilitas boolean kombinasi, membantu saya dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat/relevan					

B. Kebutuhan Informasi

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia yang menunjukkan kebutuhan informasi yang Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas (pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat). Keterangan: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi saya tentang bahan pengajaran					
2	Koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi saya tentang bahan penelitian					
3	Koleksi yang ada di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi saya tentang bahan untuk ceramah, khutbah,					

	penyuluhan					
4	Saya memanfaatkan informasi (koleksi) perpustakaan untuk mengatasi masalah tugas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat)					
5	Saya memanfaatkan informasi (koleksi) perpustakaan untuk memperoleh informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan					
6	Saya mencari informasi bersifat akademis untuk mengatasi masalah tugas (pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat)					
7	Saya mencari informasi bersifat non akademis untuk memperoleh informasi terbaru (mutakhir) dan menambah wawasan					
8	Sumber informasi (koleksi) yang ada di perpustakaan diuraikan secara lengkap dan spesifik					
9	Klasifikasi koleksi perpustakaan memudahkan untuk menemukan kebutuhan informasi sesuai dengan bidang keahlian saya					
10	Jumlah informasi (koleksi) yang tersedia di perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi saya					
11	Kualitas sumber informasi dilihat dari pengarangnya memenuhi kebutuhan informasi saya					
12	Saya membutuhkan informasi terbaru (terbit lima tahun terakhir)					
13	Petugas perpustakaan bagian sirkulasi memberikan pelayanan dengan cepat kepada saya					
14	Saya membutuhkan informasi terbitan dalam negeri (berbahasa Indonesia)					
15	Saya membutuhkan informasi terbitan luar negeri (berbahasa Inggris & Arab)					
16	Cara penyajian sumber informasi (koleksi) dapat dengan mudah saya pahami					
17	Bentuk fisik koleksi (sampul, kertas, tulisan, warna) menarik bagi saya					

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden

RSP	JAWABAN RESPONDEN													skor total
	Penelusuran Informasi													
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	
R1	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	55
R2	5	3	3	5	5	4	1	1	1	4	4	4	5	45
R3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	50
R4	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	52
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
R6	4	4	4	2	4	4	3	4	1	1	1	1	1	34
R7	5	4	5	5	4	4	4	5	4	2	4	3	3	52
R8	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	56
R9	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
R10	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
R11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
R12	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	48
R14	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
R15	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46
R16	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29

RSP	JAWABAN RESPONDEN																	skor total
	Kebutuhan Informasi																	
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>	
R1	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	69
R2	2	2	3	4	4	4	4	1	4	2	5	5	4	5	4	4	4	61
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	69
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	68
R5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
R6	4	3	5	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	2	54
R7	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63
R8	5	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	74
R9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	60
R10	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	5	4	5	5	4	4	48
R11	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	71
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
R13	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	56
R14	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	61
R15	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	58
R16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34

Lampiran 3 Tabulasi validitas dan reliabilitas Instrumen penelitian

No RSP	Butir Pernyataan																													
	Penelusuran Informasi													Kebutuhan Informasi																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
R1	4	4	4	3	5	5	5	5	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4
R2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	5	5	5	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	5	3	4	4	4	4
R3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	5	4	4	4
R4	4	4	4	3	3	3	4	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	2
R5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
R6	5	5	5	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R7	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
R8	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3
R9	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	5	4	4	4	4
R10	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	5	5	4	3
R11	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	2	3	4	5	4	3
R12	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5
R13	4	4	4	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	3	5	3	4	3
R14	5	4	2	2	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	5	2	4	4
R15	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3
R16	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 3239447/3226356 Fax 3222105 P. Raya 73112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30/Jurusan-Tarbiyah/STAIN/VI/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. HAMIDAH, MA.**
NIP. : 19700425 199703 2 003
Jabatan : Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Palangka Raya

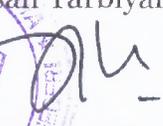
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SITI NARANI**
NPM : 0906587350
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Telah melakukan Penelitian di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya pada bulan Mei s/d Juni 2011.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Di Tetapkan : di Palangka Raya.
Pada Tanggal : 27 Juni 2011.

Ketua
Jurusan Tarbiyah

Hj. HAMIDAH, MA.
NIP. 19700425 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKA RAYA
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 3239447 Fax. 3222105; e-mail: faith_usman@yahoo.co.id

S U R A T K E T E R A N G A N

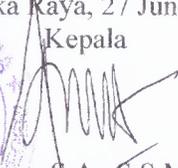
Nomor: Sti.15.11/KP.07.5/ 22 /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan STAIN Palangka Raya menerangkan bahwa:

Nama : Siti Narani
NIP : 0906587350
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas
Indonesia - Depok

Telah melakukan penelitian di Perpustakaan STAIN Palangka Raya pada bulan Mei s/d Juni 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar pihak yang berkepentingan menjadi maklum.

Palangka Raya, 27 Juni 2011
Kepala

Usman, S. Ag. S.S.MHI
NIP. 19710919 200003 1 004

